

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

**Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 30 September 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (diaudit)
serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (tidak diaudit)
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan entitas anak**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Arief Yahya
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Bongo No. 1 Turangga Lengkong, Bandung
Nomor Telepon : (022) 452 7101
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ririek Adriansyah
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Kenangan V B-6/6 Taman Duta, Depok
Nomor Telepon : (022) 452 7428
Jabatan : PGS Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Oktober 2012


Arief Yahya
Direktur Utama




Ririek Adriansyah
PGS Direktur Keuangan

KATA PENGANTAR

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("TELKOM") posisi 30 September 2012 (tidak diaudit) yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas, beserta Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Selama tiga triwulan tahun 2012, TELKOM memperoleh Pendapatan sebesar Rp56.864 miliar atau mencatat kenaikan sebesar 7,6% dibanding periode yang sama tahun lalu. Kenaikan ini terutama disumbangkan oleh kenaikan Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika sebesar Rp2.189 miliar atau 12,2% dan Pendapatan Seluler sebesar Rp1.654 miliar atau 7,9%.

Sementara Beban mengalami kenaikan sebesar 4,0% terutama disebabkan adanya kenaikan Beban Interkoneksi sebesar Rp844 miliar atau 33,3% dibanding tahun lalu sehingga total Beban pada triwulan tiga tahun ini mencapai Rp38.109 miliar.

Dengan kondisi di atas maka TELKOM mencatat peningkatan laba periode berjalan sebesar 20,6% menjadi Rp14.118 miliar, dengan nilai yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 19,3% atau menjadi sebesar Rp10.001 miliar.

Akhirnya atas nama segenap anggota Direksi Perusahaan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra TELKOM Group, sehingga memungkinkan Perusahaan mencapai hasil sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan terlampir dan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan performa lebih baik lagi pada periode berikutnya.

Jakarta, 22 Oktober 2012

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Arief Yahya".

ARIEF YAHYA

Direktur Utama

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-116

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,3,36	11.925	9.634
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2c,2u,36	333	361
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	2c,2g,2u, 4,28,36		
Pihak berelasi		2.164	932
Pihak ketiga		3.995	3.983
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	2c,2g,36	2.288	335
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang	2h,5,28	664	758
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,6,36	2.532	3.294
Tagihan restitusi pajak	2t,30	423	371
Pajak dibayar di muka	2t,30	244	787
Aset tersedia untuk dijual	2j,7	453	791
Aset lancar lainnya	2c	4	12
Jumlah Aset Lancar		<u>25.025</u>	<u>21.258</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,8	266	235
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,9 15,16,19,38	74.501	74.897
Pensiun dibayar di muka	2c,2s,33,36,46	1.023	991
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2l,2n,10, 36,40	2.854	3.817
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,11	1.661	1.789
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,30	72	67
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>80.377</u>	<u>81.796</u>
JUMLAH ASET		<u>105.402</u>	<u>103.054</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2c,2o,2r, 12,36		
Pihak berelasi		908	838
Pihak ketiga		7.103	7.479
Utang lain-lain		163	37
Utang pajak	2t,30	2.263	1.039
Utang dividen	2w	3	1
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,13, 26,33,36	5.393	4.790
Pendapatan diterima di muka	2r,14	2.888	2.821
Uang muka pelanggan dan pemasok		319	271
Utang bank jangka pendek	2c,2p,15,36	238	100
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p, 16,36	4.736	4.813
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		24.014	22.189
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,30	3.448	3.794
Pendapatan diterima di muka	2r	199	242
Liabilitas diestimasi			
penghargaan masa kerja	2s,34	283	287
Liabilitas diestimasi imbalan			
kesehatan pasca kerja	2c,2s,35,36	686	888
Liabilitas diestimasi pensiun dan	2c,2s,33,		
imbalan pasca kerja lainnya	36,46	2.147	1.715
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas sewa pembiayaan	2m,9,16	255	314
Pinjaman penerusan - pihak berelasi	2c,2p,16, 17,36	1.966	2.012
Obligasi dan wesel bayar	2c,2p,16, 18,36	3.358	3.401
Utang bank	2c,2p,16, 19,36	6.281	7.231
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		18.623	19.884
JUMLAH LIABILITAS		42.637	42.073

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1c,21	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,22	1.073	1.073
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,23	(8.024)	(6.323)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,24	478	478
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f,2u	55	47
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	244	240
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(501)	(485)
Komponen ekuitas lainnya	1d	49	-
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		34.591	31.717
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		48.728	47.510
Kepentingan nonpengendali	2a,20	14.037	13.471
JUMLAH EKUITAS		62.765	60.981
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		105.402	103.054

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)

	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN	2c,2r,25,36	56.864	52.833
Penghasilan lain-lain	2r	549	388
BEBAN			
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	2c,2r,27,36	(12.845)	(12.566)
Penyusutan dan amortisasi	2l,2m,2r,9,10,11	(10.601)	(10.782)
Karyawan	2c,2r,2s,13,26,33,34,35,36,46	(6.299)	(6.468)
Interkoneksi	2c,2r,29,36	(3.375)	(2.531)
Umum dan administrasi	2g,2h,2r,4,5,28,36,46	(2.216)	(1.795)
Pemasaran	2r	(2.209)	(2.370)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(297)	(40)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,8	(4)	(2)
Beban lain-lain	2r	(264)	(100)
Jumlah Beban		(38.110)	(36.654)
LABA SEBELUM (BIAYA) PENGHASILAN		19.303	16.567
PENDANAAN DAN PAJAK PENGHASILAN			
Penghasilan pendanaan	2c,36	364	386
Biaya pendanaan	2c,2r,36	(847)	(1.209)
Jumlah Biaya Pendanaan - Bersih		(483)	(823)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		18.820	15.744
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2r,2t,30		
Pajak kini		(5.071)	(4.294)
Pajak tangguhan		369	256
		(4.702)	(4.038)
LABA PERIODE BERJALAN		14.118	11.706
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f	4	1
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2f,2u	8	(5)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain - bersih setelah pajak		12	(4)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		14.130	11.702
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		10.001	8.385
Kepentingan nonpengendali		4.117	3.321
		14.118	11.706
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		10.013	8.381
Kepentingan nonpengendali	20	4.117	3.321
		14.130	11.702
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba bersih per saham	2x,31	520,34	427,03
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		20.813,60	17.081,20

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk															
Uraian	Catatan	Modal saham	Tambah modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Lain-lain	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
											Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2012		5.040	1.073	(6.323)	478	386	47	240	(485)	-	15.337	31.717	47.510	13.471	60.981
Pembentukan 55% kepemilikan Telkom Landmark Tower	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	27
Akuisisi 30% kepemilikan Sigma Solusi Integrasi	1d,2d	-	-	-	-	-	-	-	(16)	-	-	-	(16)	(10)	(26)
Pembentukan 60% kepemilikan Metra Plasa	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	49	-	-	49	39	88
Dividen kas	2u,32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(7.127)	(7.127)	(3.607)	(10.734)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2t,23	-	-	(1.701)	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.701)	-	(1.701)
Laba (rugi) komprehensif bersih periode berjalan	1d,2b,2f, 2s,8	-	-	-	-	-	8	4	-	-	-	10.001	10.013	4.117	14.130
Saldo, 30 September 2012		5.040	1.073	(8.024)	478	386	55	244	(501)	49	15.337	34.591	48.728	14.037	62.765

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk														
Uraian	Catatan	Modal saham	Tambah modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi transaksi lainnya entitas sependangali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada anak-anak perusahaan	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
										Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2011- direklasifikasi		5.040	1.073	(4.264)	478	386	50	233	(485)	15.337	26.571	44.419	11.996	56.415
Dividen kas	2u,32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.819)	(5.819)	(3.029)	(8.848)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2t,23	-	-	(1.029)	-	-	-	-	-	-	-	(1.029)	-	(1.029)
Laba (rugi) komprehensif bersih periode berjalan	1d,2b,2f, 2s,8	-	-	-	-	-	(5)	-	-	-	8.385	8.380	3.321	11.701
Saldo, 30 September 2011		5.040	1.073	(5.293)	478	386	45	233	(485)	15.337	29.137	45.951	12.288	58.239

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	2012	2011
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Pelanggan	52.705	48.749
Operator lain	2.401	2.558
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan	55.106	51.307
Pembayaran kas untuk beban	(19.619)	(17.157)
Pembayaran kas kepada karyawan	(6.300)	(6.183)
Penerimaan (pengembalian) kas dari (kepada) pelanggan	22	(191)
Pendapatan bunga diterima	364	390
Beban bunga dibayar	(782)	(1.197)
Pembayaran pajak penghasilan	(3.657)	(3.857)
Pembayaran tagihan restitusi pajak	-	(232)
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi	25.134	22.880
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil dari penjualan aset keuangan tersedia		
untuk dijual dan dividen yang diterima	47	22
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual dan		
penempatan deposito berjangka	(8)	(17)
Hasil dari penjualan aset tetap	25	26
Hasil dari klaim asuransi	16	-
Pembelian aset tetap	(10.216)	(7.842)
Penurunan (kenaikan) uang muka pembelian aset tetap	1.221	(570)
Kenaikan uang muka dan aset lainnya	(6)	(165)
Penerimaan atas akuisisi entitas anak setelah dikurangi		
Kas yang diperoleh	88	-
Pembelian aset takberwujud	(326)	(357)
Pembelian kepemilikan kepentingan nonpengendali		
pada entitas anak	(26)	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	(9.185)	(8.903)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	2012	2011
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	(7.127)	(6.085)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak	(3.607)	(2.497)
Hasil dari utang bank jangka pendek	544	169
Pembayaran utang bank jangka pendek	(418)	(97)
Hasil wesel jangka menengah	10	-
Pembayaran wesel jangka menengah	(59)	(12)
Hasil dari pinjaman penerusan dan utang bank	2.536	942
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	(3.852)	(5.237)
Hasil dari wesel bayar	302	386
Pembayaran wesel bayar	(239)	(85)
Pembayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	(1.701)	(1.029)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(137)	(146)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(13.748)	(13.691)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.201	286
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	90	(40)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	9.634	9.120
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	11.925	9.366

INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Akuisisi aset tetap yang dibiayai dengan utang usaha	5.956	5.551
Penambahan aset tetap melalui pertukaran nonmoneter	1.004	-
Reklasifikasi aset tetap menjadi aset tersedia untuk dijual	741	-
Akuisisi aset tetap melalui sewa pembiayaan	4	39

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero").

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain tentang perbuatan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan tertulis Dewan Komisaris, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 30 tanggal 7 Juni 2012. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-34558 tanggal 24 September 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan menerima beberapa izin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia yang berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan liabilitas sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika ("DJPPPI" sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT")). Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran izin, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP") terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut sebagai berikut:

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	381/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	382/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	383/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	398/KEP/M.KOMINFO/11/2010	Jaringan tetap tertutup	12 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	384/KEP/DJPT/M.KOMINFO/11/2010	ITKP	29 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa akses internet (<i>internet service provider</i>)	83/KEP/DJPPPI/KOMINFO/4/2011	Internet service provider	7 April 2011
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	169/KEP/DJPPPI/KOMINFO/6/2011	Jasa Siskomdat	6 Juni 2011

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	331/KEP/ /M.KOMINFO/ 07/2011	Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	27 Juli 2011

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Corporate Secretary, dan karyawan Perusahaan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada (i) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang dinyatakan dalam akta notaris No. 33 tanggal 17 Desember 2010 oleh Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang dinyatakan dalam akta notaris No. 30 tanggal 7 Juni 2012 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Komisaris Utama	Jusman Syafii Djama1	Jusman Syafii Djama1
Komisaris	Parikesit Suprpto	Bobby A.A Nazief
Komisaris	Hadiyanto	Mahmuddin Yasin
Komisaris Independen	Virano Gazi Nasution	Rudiantara
Komisaris Independen	Johnny Swandi Sjam	Johnny Swandi Sjam
Direktur Utama	Arief Yahya	Rinaldi Firmansyah
Wakil Direktur Utama/Chief Operating Officer ("COO")	* (lihat Catatan di bawah)	* (lihat Catatan di bawah)
Direktur Keuangan	Honesti Basyir	Sudiro Asno
Direktur <i>Network and Solution</i>	Rizkan Chandra	Ermady Dahlan
Direktur <i>Enterprise dan Wholesale</i>	Muhamad Awaluddin	Arief Yahya
Direktur Konsumer	Sukardi Silalahi	I Nyoman Gede Wiryanata
Direktur <i>Compliance dan Risk Management</i>	Ririek Adriansyah	Prasetio
Direktur <i>Information Technology Solution&Strategic Portofolio**</i>	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Human Capital dan General Affairs</i>	Priyantono Rudito	Faisal Syam

* COO ditiadakan di tahun 2012 dan dirangkap oleh Direktur *Network and Solution* di tahun 2011

** Perubahan nama berdasarkan Peraturan Direksi No.201.04/r.00/PS.150/COP-B0030000/2011 tanggal 23 November 2011

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary*, dan karyawan Perusahaan (lanjutan)

2. Komite Audit dan Corporate Secretary

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Ketua	Johnny Swandi Sjam	Rudiantara
Sekretaris	Salam	Salam
Anggota	Parikesit Suprpto	Bobby A.A Nazief
Anggota	Agus Yulianto	Agus Yulianto
Anggota	Sahat Pardede	Sahat Pardede
Anggota	Virano Gazi Nasution	Johnny Swandi Sjam
<i>Corporate Secretary</i>	Agus Murdiyatno	Agus Murdiyatno

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak per tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah 25.730 orang (tidak diaudit) dan 26.023 orang (diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana ("*Initial Public Offering*" atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, dan RUPST Perusahaan tanggal 20 Juni 2008, dan RUPST Perusahaan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 23).

Pada tanggal 30 September 2012, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatitkan pada BEI dan 62.918.271 ADS telah dicatitkan pada NYSE dan LSE (Catatan 21).

Pada tanggal 30 September 2012, obligasi Perusahaan yang masih terutang yang merupakan obligasi Rupiah kedua dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatitkan di BEI (Catatan 18a).

d. Entitas anak

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kepemilikan mayoritas (Catatan 2b dan 2d):

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	58.934	58.723

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	4.502	3.264
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	3.533	1.955
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	2.393	2.279
PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	1.470	1.601
PT Indonusa Telemedia ("Indonusa"), Jakarta, Indonesia	TV berlangganan dan jasa konten/ 7 Mei 1997	1997	100 (termasuk melalui 0,46% kepemilikan oleh Metra)	100 (termasuk melalui 0,46% kepemilikan oleh Metra)	821	714
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	517	384
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point</i> (NAP), <i>Voice Over Data</i> (VOD), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk cetak dan media elektronik, dan jasa call center/ 22 September 1999	1984	100 (termasuk melalui 49% kepemilikan oleh Perusahaan)	100 (termasuk melalui 51% kepemilikan oleh Perusahaan)	1.030	787
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, outsourcing, dan pemeliharaan lisensi dan piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	992	614
PT Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	431	431
PT Metra Plasa ("Metra Plasa"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal/ 9 April 2012	2012	60	-	97	-
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2010	75	75	94	83
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Data dan komunikasi perbankan/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	87	83
PT Telkom Landmark Tower ("TLT")	Konstruksi dan perdagangan, jasa pengembangan dan manajemen property/ 1 Februari 2012	2012	55	-	59	-
PT Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hongkong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	56	56
PT Metra-Net ("Metra-Net"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100	100	32	41

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2012	31 Desember 2011
Telkomsel Finance B.V., ("TFBV"), Amsterdam, The Netherlands	Keuangan - didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan, dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar, atau instrumen utang/ 7 Februari 2005	2005	65	65	8	8
Aria West International Finance B.V. ("AWI BV"), The Netherlands	Didirikan untuk memberikan jasa di bidang perdagangan dan keuangan/ 3 Juni 1996	1996; berhenti beroperasi pada tanggal 31 Juli 2003	100	100	0	0
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	65	65	0	0

(a) Metra

Berdasarkan Akta Notaris Sjaaf De Carya Siregar, S.H., No. 2 tanggal 3 Januari 2012, para pemegang saham Infomedia menerbitkan 17.142.857 lembar saham sebesar Rp9 miliar. Metra yang merupakan pemegang saham Infomedia membeli seluruh saham baru yang diterbitkan. Hasilnya, kepemilikan Perusahaan atas Infomedia terdilusi menjadi 49%.

Pada tanggal 2 April 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No 03 tanggal 2 April 2012, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-17788.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 9 April 2012, Metra membentuk entitas anak bersama Ebay International AG ("Ebay"), bernama PT Metra Plasa ("Metra Plasa") dengan kepemilikan 60%. Metra Plasa bergerak dalam bidang jasa portal.

Pada tanggal 26 April 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No. 10 tanggal 26 April 2012, para pemegang saham Metra menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp1.423 miliar menjadi Rp1.533 miliar dengan mengeluarkan tambahan 11.000.000 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan untuk keperluan penambahan modal ditempatkan pada Sigma.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juni 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No. 02 tanggal 1 Juni 2012 para pemegang saham Metra menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp1.533 miliar menjadi Rp1.584 miliar dengan mengeluarkan tambahan 5.100.000 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan untuk keperluan pendirian anak perusahaan bersama PT Pelindo II ("Pelindo II").

Pada tanggal 25 Juni 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No. 12 tanggal 25 Juni 2012, para pemegang saham Metra menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp1.584 miliar menjadi Rp1.644 miliar dengan mengeluarkan tambahan 6.000.000 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan untuk keperluan penambahan modal ditempatkan pada Sigma.

Pada tanggal 29 Juni 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No. 03 tanggal 13 Agustus 2012, Sigma telah menandatangani Perjanjian Jual Beli untuk melakukan pembelian 150.000 lembar saham SSI atau 30% dari total kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar Rp26 milyar dari Marina Budiman. Pada tanggal 19 Juli 2012, Sigma melakukan pembayaran nilai transaksi untuk pembelian 30% saham SSI dari Marina Budiman sebesar Rp26 milyar.

Pada tanggal transaksi, Sigma merupakan pemegang saham mayoritas SSI, sehingga transaksi ini merupakan akuisisi kepemilikan minoritas pada anak perusahaan. Selisih antara nilai pembelian dengan nilai kepemilikan minoritas sebesar Rp16 milyar dan dicatat sebagai "Selisih Transaksi Akuisisi Kepemilikan Minoritas pada Anak Perusahaan" pada akun ekuitas.

Pada tanggal 15 Agustus 2012, berdasarkan akta notaris Ny. Bomantari Julianto, S.H. tanggal 15 Agustus 2012, Sigma telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Besyarat dengan PT Bina Data Mandiri ("BDM") untuk membeli suatu Bisnis *Data Center* dengan nilai transaksi sebesar Rp230 miliar dari BDM. Pada tanggal 6 September 2012, Sigma melakukan pembayaran uang muka untuk pembelian Bisnis *Data Center* dari BDM sebesar Rp100 miliar (Catatan 11).

Pada tanggal 18 September 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No. 11 tanggal 18 September 2012, para pemegang saham Metra menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp1.644 miliar menjadi Rp1.889 miliar dengan mengeluarkan tambahan 24.547.500 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan untuk keperluan penambahan modal ditempatkan pada Sigma.

Pada tanggal 18 September 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No. 13 tanggal 24 September 2012, para pemegang saham Sigma menyetujui penambahan modal ditempatkan sebesar Rp245 miliar dengan mengeluarkan tambahan 245.475 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Metra.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(a) Metra (lanjutan)

Pada tanggal 21 September 2012, berdasarkan akta notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn. No. 11 tanggal 21 September 2012, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-50211.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 26 September 2012, Metra membentuk perusahaan bersama Pelindo II, pihak berelasi Perusahaan, bernama PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS") dengan kepemilikan 49%. ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan E-trade logistic dan jasa terkait lainnya. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012, belum ada aktivitas keuangan dan operasi yang diselenggarakan oleh ILCS (Catatan 8).

(b) TII

Berdasarkan RUPS Sirkuler TII tanggal 11 September 2012 yang dinyatakan dalam akta notaris Siti Safarijah, S.H. No. 04 tanggal 04 Oktober 2012, para pemegang saham TII menyetujui pendirian entitas anak TII di Timor Leste bernama Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A. TL bergerak dalam bidang telekomunikasi. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012, belum ada aktivitas keuangan dan operasi yang diselenggarakan oleh TL.

(c) Indonusa

Pada tanggal 8 Maret 2011, berdasarkan RUPS Sirkuler Indonusa yang dinyatakan dalam akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 18 tanggal 14 Maret 2011, Perusahaan menyetujui konversi utang sebesar Rp175 miliar menjadi saham ditempatkan dan disetor penuh (*debt to equity swap*) sehingga menjadi Rp552 miliar.

Pada tanggal 20 Oktober 2011, berdasarkan RUPS Sirkuler Indonusa yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., LLM No.13 tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp96 miliar.

(d) GSD

Berdasarkan akta notaris Kartono, S.H. No. 71 tanggal 27 Desember 2011 yang telah disetujui oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-05281.AH.01.01. tahun 2012 tanggal 1 Februari 2012, GSD membentuk entitas anak bersama Yayasan Kesehatan ("Yakes"), perusahaan afiliasi dari Perusahaan, bernama PT Telkom Landmark Tower ("TLT") dengan kepemilikan 55%. TLT bergerak dalam bidang penyediaan konstruksi dan perdagangan, jasa pengembangan dan manajemen properti.

Berdasarkan akta notaris Sri Ahyani, S.H. No. 48 tanggal 7 Februari 2012 yang telah disetujui oleh Menkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-22272.AH.01.01. tahun 2012 tanggal 27 April 2012, GSD membentuk entitas anak bersama Yakes, perusahaan afiliasi dari Perusahaan, bernama PT Graha Yasa Selaras ("GYS") dengan kepemilikan 51%. GYS bergerak dalam bidang pariwisata. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012, belum ada aktivitas keuangan dan operasi yang diselenggarakan oleh GYS.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 22 Oktober 2012.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" dan Kep-347/BL/2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011 telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim". Laporan keuangan konsolidasian interim harus dibaca dengan mengacu kepada laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan tersedia untuk dijual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Perusahaan telah mereklasifikasi kepentingan nonpengendali pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp11.996 miliar sebagai bagian dari ekuitas dan menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada permulaan dari periode komparatif.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2012. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

- ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"

Berdasarkan ISAK 16, pendapatan terkait dengan jasa konstruksi atau pengembangan/peningkatan dibawah perjanjian konsesi jasa diakui berdasarkan tahap penyelesaian kerja yang telah diselesaikan. Pendapatan operasi dan jasa diakui pada periode dimana jasa diberikan. Saat lebih dari satu jasa diberikan pada perjanjian konsesi jasa, penghasilan yang diterima dialokasikan dengan acuan pada nilai relatif dari jasa tersebut.

Lebih lanjut, infrastruktur yang dikembangkan berdasarkan perjanjian ini tidak diakui sebagai aset tetap dari operator, karena perjanjian kontraktual tidak memberikan hak untuk mengontrol penggunaan aset infrastruktur jasa publik kepada operator.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

- ISAK 25, "Hak Atas Tanah"

Berdasarkan ISAK 25, hak atas tanah termasuk biaya yang timbul untuk memproses dan memperpanjang hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK 28 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian"
- PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"
- PSAK 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham"
- PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK 62, "Kontrak Asuransi"
- PSAK 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK 15 - PSAK 24, "Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK 19, "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
- ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan tidak material terhadap jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK 27, "Akuntansi Koperasi"
- PSAK 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi"
- PSAK 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- PSAK 52, "Mata Uang Pelaporan"
- ISAK 4, "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs"

Pencabutan standar dan interpretasi baru/revisi berikut ini telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak 1 Januari 2013:

- ISAK 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat"
- PPSAK 7, "Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat"
- PPSAK 10, "Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi"

Perusahaan dan entitas anak masih menganalisa dampak interpretasi baru/revisi serta pencabutan standard dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan pengecualian dalam PSAK 7 (Revisi 2010) tentang luasnya rincian pengungkapan dalam kaitannya dengan transaksi dan saldo akun pihak berelasi, termasuk ikatan dengan entitas terkait dengan pemerintah.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Perusahaan dan entitas anak. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi usaha dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan selisih dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi/diasumsikan dan instrumen ekuitas yang dalam pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill yang timbul dari akuisisi diakui sebagai aset dan diukur sebesar biaya yang mencerminkan selisih lebih dari keseluruhan penerimaan, jumlah kepentingan nonpengendali yang ada pada perusahaan yang diakuisisi, dan nilai wajar ekuitas yang sebelumnya dimiliki perusahaan pengakuisisi (jika ada) dikurangi nilai wajar bersih aset dan kewajiban teridentifikasi saat tanggal akuisisi.

Kepentingan nonpengendali yang memberikan hak kepada pemegangnya bagian prorata dari aset bersih entitas pada saat kejadian likuidasi yang pada awalnya dapat diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi secara terpisah, atau disebut unit penghasil kas. Jika jumlah terpulihkan dari suatu unit penghasil kas lebih rendah dari nilai tercatat unit tersebut, maka rugi penurunan nilai dialokasikan untuk mengurangi jumlah tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada unit tersebut dan selanjutnya ke aset lain pada unit tersebut secara prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Akuisisi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode akuntansi penyatuan kepemilikan (*carry over basis*). Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dimana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi entitas asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari entitas asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Perusahaan dan entitas anak pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Perusahaan dan entitas anak menghitung nilai penurunan sebagai selisih antara nilai entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakui nilai perkiraan bagian dari laba (rugi) dari entitas asosiasi dalam laporan keuangan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset-aset ini termasuk dalam penyertaan jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") dan PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S.") dan mata uang fungsional Scicom (MSC) Berhad ("Scicom") adalah Ringgit Malaysia ("RM"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dalam bagian ekuitas.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Komponen dan modul mewakili terminal telepon, kabel, suku cadang pemasangan transmisi dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM"), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer Prabayar yang dibebankan pada saat penjualan. Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea cukai, pajak lainnya, transportasi, penanganan, dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai terealisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer Prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak/bisnis, lisensi (3G dan akses nirkabel pita lebar) dan piranti lunak komputer. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan dan entitas anak kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan entitas anak harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Lisensi	10
Aset takberwujud lainnya	2-10

l. Aset tetap - perolehan langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya, dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap harus disusutkan secara terpisah.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20-40
Prasarana bangunan	3-7
Peralatan sentral telepon	5-15
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	5-25
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-10
Peralatan pengolahan data	3-10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	5-8
<i>Customer Premise Equipment ("CPE")</i>	10
Peralatan lainnya	5

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu dari suatu aset harus direview paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika tepat.

Perusahaan dan entitas anak secara periodik menelaah kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset tetap, dimana terdapat kejadian dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat diperoleh kembali. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Suku cadang dan peralatan pemeliharaan dicatat sebagai persediaan dan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi pada saat dikonsumsi. Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut harus dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasi untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang beralasan bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat ekonomisnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Beban tangguhan - hak atas tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan dan perpanjangan masa hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang dagang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya *fee* yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya *fee* ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Perusahaan dan entitas anak			
	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar Amerika Serikat ("US\$") 1	9.565	9.575	9.060	9.075
Euro1	12.380	12.396	11.706	11.727
Yen1	123,23	123,42	116,69	116,96

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2l).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. *Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak*

Pendapatan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan termasuk biaya tambahan dan diakui sebagai pendapatan sepanjang estimasi periode hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan review atas informasi historis dan tren konsumen, Perusahaan menentukan jangka waktu hubungan dengan pelanggan yang diharapkan pada tahun 2012 dan 2011 adalah 10 tahun. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

ii. *Pendapatan telepon seluler dan jaringan tetap nirkabel*

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan vaucer perdana) dan vaucer isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur, atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan vaucer pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vaucer prabayar telah habis masa berlakunya.
- Potongan promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima di muka.

Pendapatan dalam rangka Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU") diakui saat akses telekomunikasi siap dan jasa tersebut diserahkan.

iii. *Pendapatan interkoneksi*

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan operator Perusahaan dan entitas anak (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Perusahaan dan entitas anak (*transit*).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

iv. Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian dan kinerja, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan konsumen.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan Pola Bagi Hasil ("PBH") dan penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya.

PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai biaya pendanaan dan pengurang liabilitas PBH.

Pendapatan jasa atau barang telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa dan atau barang diserahkan kepada pelanggan.

vii. Multiple-elements arrangements

Dimana dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan diatas.

vii. Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain harus diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat pegawai telah memberikan jasa kepada Perusahaan dan entitas anak.

ii. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan sebagaimana saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yaitu berdasarkan informasi harga kuotasi pasar saham. Nilai dari pensiun dibayar dimuka yang diakui dibatasi pada jumlah bersih dari akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomi tersedia dalam bentuk pengembalian dari program atau pengurangan pada kontribusi yang akan datang pada program.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk periode iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iii. Penghargaan masa kerja ("Long Service Awards" atau "LSA") dan cuti masa kerja ("Long Service Leave" atau "LSL")

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Laba atau rugi aktuarial yang muncul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kewajiban sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

iv. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk memberi imbalan Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk melakukan Pendi jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana Pendi formal yang tidak dapat dibatalkan.

v. Masa persiapan pensiun ("MPP")

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

vi. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan ("PPh")

PPh dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya selisih nilai transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali dan efek penyesuaian penjabaran mata uang asing untuk penyertaan tertentu di entitas asosiasi, dalam hal mana PPh-nya juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas pendapatan komprehensif lain.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diharapkan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan entitas anak juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan atau yang secara substansial telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun dimana perbedaan temporer tersebut terpulihkan atau direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

u. Instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan kewajiban keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan kewajiban keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada awalnya pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Perusahaan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk penjualan dan pembelian reguler aset keuangan.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dan efek untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi di dalam (beban)/penghasilan lain-lain dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi dan wesel bayar.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, obligasi, dan wesel bayar.

iii. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan entitas anak disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan dan entitas anak misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan di bawah ini.

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Perusahaan dan entitas anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 33,34, dan 35.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

ii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak berkesinambungan mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kajian nilai terkini dan historis tingkat ketertagihan dari piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran.

iii. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

iv. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Perusahaan dan entitas anak melakukan pengujian penurunan nilai untuk *goodwill* setiap tahun. Aset non-keuangan lain diuji untuk penurunan nilai ketika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Dalam menentukan nilai pakai, Perusahaan dan entitas anak menggunakan pertimbangan manajemen dalam menentukan proyeksi kinerja operasional masa depan dan dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan tingkat diskonto. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diterapkan berdasarkan pemahaman manajemen atas informasi historis dan ekspektasi atas kinerja operasional masa depan. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan di dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi secara material perhitungan nilai pakai.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai atas aset tetap yang digunakan untuk jasa sambungan nirkabel tidak bergerak sebesar Rp563 miliar. Kenaikan sebesar 1% pada tingkat diskonto yang digunakan akan menambah rugi penurunan nilai menjadi Rp907 miliar. Namun jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak sangat dipengaruhi oleh keberhasilan manajemen dalam melaksanakan rencananya, termasuk rencana untuk menyelenggarakan jasa sambungan nirkabel bergerak, yang diharapkan akan menghasilkan surplus arus kas dan tingkat profitabilitas sesuai proyeksi. Apabila kinerja dari unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak terus mengalami penurunan atau rencana-rencana manajemen tidak terlaksana seperti yang diharapkan dalam periode keuangan selanjutnya, analisa harus dilakukan untuk menentukan apakah terdapat tambahan penurunan nilai di tahun yang akan datang (Catatan 9c).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2012	31 Desember 2011
Kas	20	6
Bank		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	392	687
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	153	302
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	117	101
Lain-lain	13	18
	675	1.108
Mata uang asing		
Bank Mandiri	344	198
BNI	80	48
Lain-lain	-	2
	424	248
Sub-jumlah	1.099	1.356
Pihak ketiga		
Rupiah		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	155	115
	155	115
Mata uang asing		
Citibank, N.A. ("Citibank")	88	9
PT Bank Standard Chartered Bank ("SCB")	76	7
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	50	53
	214	69
Sub-jumlah	369	184
Jumlah bank	1.468	1.540
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Rupiah		
BRI	3.186	2.620
BNI	3.151	2.418
Bank Mandiri	1.086	448
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	251	446
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB")	133	145
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")	-	77
Lain-lain	44	32
	7.851	6.186
Mata uang asing		
BRI	285	299
BNI	6	7
	291	306
Sub-jumlah	8.142	6.492

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 September 2012	31 Desember 2011
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")	300	-
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	215	180
SCB	150	-
PT Bank Yudha Bhakti	154	10
PT Bank Muamalat Indonesia	100	95
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	95	190
PT Pan Indonesia Bank Tbk	85	90
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	55	181
Deutsche Bank AG ("DB")	23	78
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	145	55
	<u>1.322</u>	<u>879</u>
Mata uang asing		
SCB	554	-
OCBC NISP	308	641
DB	108	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	3	76
	<u>973</u>	<u>717</u>
Sub-jumlah	<u>2.295</u>	<u>1.596</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>10.437</u>	<u>8.088</u>
Jumlah	<u>11.925</u>	<u>9.634</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	2,25% - 8,50%	2,85% - 9,25%
Mata uang asing	0,05% - 4,50%	0,05% - 3,00%

Pihak berelasi dimana Perusahaan dan entitas anak melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Perusahaan dan entitas anak menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	30 September 2012	31 Desember 2011
Instansi Pemerintah	1.875	810
CSM	62	86
PT Indonesian Satellite Corporation Tbk ("Indosat")	75	36
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")	55	31
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	206	52
Jumlah	2.273	1.015
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(109)	(83)
Jumlah bersih	2.164	932

Piutang usaha dari pihak berelasi tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan liabilitas Perusahaan dan entitas anak kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

(ii) Pihak ketiga

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pelanggan individual dan bisnis	5.614	5.255
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	245	377
Jumlah	5.859	5.632
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(1.864)	(1.649)
Jumlah bersih	3.995	3.983

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	30 September 2012	31 Desember 2011
Sampai dengan 6 bulan	1.744	726
7 sampai dengan 12 bulan	319	137
Lebih dari 12 bulan	210	152
Jumlah	2.273	1.015
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(109)	(83)
Jumlah bersih	2.164	932

(ii) Pihak ketiga

	30 September 2012	31 Desember 2011
Sampai dengan 3 bulan	3.569	3.153
Lebih dari 3 bulan	2.290	2.479
Jumlah	5.859	5.632
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(1.864)	(1.649)
Jumlah bersih	3.995	3.983

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

(iii) Umur total piutang usaha dirinci sebagai berikut:

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Sebelum provisi	Provisi untuk penurunan nilai	Sebelum provisi	Provisi untuk penurunan nilai
Belum jatuh tempo	3.327	168	2.880	33
Jatuh tempo hingga lebih dari 3 bulan	1.643	136	887	138
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	952	180	981	260
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	2.211	1.489	1.899	1.301
Jumlah	8.133	1.973	6.647	1.732

Perusahaan dan anak perusahaan telah membentuk provisi atas penurunan nilai piutang berdasarkan pada nilai ketertagihan dari tingkat penurunan nilai historis dan nilai individual dari kualitas kredit dan historis kredit dari para pelanggan. Perusahaan dan anak perusahaan tidak menerapkan perbedaan antara piutang pihak berelasi dan piutang pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, nilai tercatat piutang usaha Perusahaan dan anak perusahaan yang dipertimbangkan telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.001 miliar dan Rp2.068 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk dengan piutang usaha yang tidak jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan historis piutang yang tertagih dengan baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	2.188	972
Dolar A.S.	85	43
Jumlah	2.273	1.015
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(109)	(83)
Jumlah bersih	2.164	932

(ii) Pihak ketiga

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	5.212	4.829
Dolar A.S.	645	802
Euro	2	1
Jumlah	5.859	5.632
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(1.864)	(1.649)
Jumlah bersih	3.995	3.983

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang

	30 September 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	1.732	1.445
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 28)	679	856
Penghapusbukuan piutang	(438)	(569)
Saldo akhir	1.973	1.732

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha tertentu entitas anak telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15 dan 19).

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

5. PERSEDIAAN

	30 September 2012	31 Desember 2011
Komponen	314	329
Modul	311	297
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar	148	238
Jumlah	773	864
Provisi persediaan usang		
Komponen	(18)	(15)
Modul	(91)	(91)
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar	(0)	(0)
Jumlah	(109)	(106)
Jumlah bersih	664	758

Mutasi provisi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	106	83
Provisi diakui selama periode berjalan (Catatan 28)	28	27
Penghapusbukuan persediaan	(25)	(4)
Saldo akhir	109	106

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PERSEDIAAN (lanjutan)

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi (Catatan 27) pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp570 miliar dan Rp818 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15 dan 19).

Pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, modul dan komponen yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain. Total nilai pertanggungan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp287 miliar dan Rp235 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tertentu yang mungkin dialami Perusahaan dan entitas anak.

6. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	30 September 2012	31 Desember 2011
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 40c.i dan 40c.iii)	946	2.211
Sewa	753	530
Gaji	370	201
Uang muka	244	184
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	219	168
Jumlah	2.532	3.294

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

7. ASET TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini mencerminkan nilai buku dari peralatan Telkomsel untuk ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei Tech Investment ("PT Huawei"). Peralatan tersebut akan digunakan sebagai bagian dari pembayaran dari pembelian kepada perusahaan-perusahaan tersebut.

Pada tahun 2012, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp533 miliar ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei (Catatan 9d.v).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

30 September 2012							
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian laba	Dividen	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Scicom ^a	29,71	101	-	(0)	(3)	(11)	87
ILCS ^b	49,00	-	49	-	-	-	49
Patrakom ^c	40,00	43	-	1	-	-	44
PT Melon Indonesia ("Melon") ^d	51,00	44	-	(5)	-	-	39
CSM ^e	25,00	26	-	-	-	-	26
PSN ^f	22,38	-	-	-	-	-	-
		214	49	(4)	(3)	(11)	245
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	-	-	21
		235	49	(4)	(3)	(11)	266

31 Desember 2011							
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Bagian (rugi) laba perusahaan asosiasi	Dividen		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:							
Scicom ^a	29,71	109	(1)	(7)		(0)	101
Melon ^d	51,00	51	(7)	-		-	44
Patrakom ^c	40,00	40	4	(1)		-	43
CSM ^e	25,00	33	(6)	-		(1)	26
PSN ^f	22,38	-	-	-		-	-
		233	(10)	(8)		(1)	214
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-		-	21
		254	(10)	(8)		(1)	235

^a Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia.

^b ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan E-trade logistic dan jasa terkait lainnya. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012, belum ada aktivitas keuangan dan operasi yang diselenggarakan oleh ILCS (catatan 1d.a).

^c Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

^d Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* ("DCEH"). Metra tidak mempunyai kendali atas Melon sebagai hasil dari adanya hak partisipasi yang substantif yang dipegang oleh pihak lain terhadap kebijakan keuangan dan operasi Melon.

^e CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro ("*Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

^f PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp nihil.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2012
Harga perolehan:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Tanah	842	75	-	-	917
Bangunan	3.417	22	-	212	3.651
Prasarana bangunan	650	10	-	27	687
Peralatan sentral telepon	25.470	47	(474)	(1.109)	23.934
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	20	-	-	(1)	19
Peralatan dan instalasi transmisi	78.584	472	(1.233)	4.999	82.822
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	7.069	16	-	88	7.173
Jaringan kabel	26.392	1.211	(23)	(443)	27.137
Catu daya	9.339	93	(75)	593	9.950
Peralatan pengolahan data	8.082	137	(145)	(203)	7.871
Peralatan telekomunikasi lainnya	472	-	-	(32)	440
Peralatan kantor	727	40	(6)	(31)	730
Kendaraan	84	6	(4)	(16)	70
Peralatan lainnya	111	1	-	(1)	111
Aset dalam pembangunan:					
Bangunan	139	209	-	(161)	187
Prasarana bangunan	3	25	-	(27)	1
Peralatan sentral telepon	70	589	-	(590)	69
Peralatan dan instalasi transmisi	826	6.855	(2)	(5.974)	1.705
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	21	91	-	(106)	6
Jaringan kabel	42	2	-	(42)	2
Catu daya	30	336	-	(356)	10
Peralatan pengolahan data	72	389	-	(417)	44
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	305	-	-	(98)	207
Peralatan pengolahan data	344	4	-	(12)	336
Peralatan kantor	27	-	-	(8)	19
Kendaraan	48	-	(45)	-	3
Aset CPE	22	-	-	-	22
Aset PBH:					
Tanah	-	-	-	-	-
Peralatan sentral telepon	81	-	-	2	83
Peralatan dan instalasi transmisi	16	-	-	(8)	8
Jaringan kabel	380	-	-	(14)	366
Peralatan telekomunikasi lainnya	2	-	-	-	2
Jumlah	163.687	10.630	(2.007)	(3.728)	168.582

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2012
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Bangunan	1.671	98	-	(25)	1.744
Prasarana bangunan	502	53	-	-	555
Peralatan sentral telepon	17.412	1.330	(321)	(1.650)	16.771
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	17	-	-	(1)	16
Peralatan dan instalasi transmisi	35.169	5.540	(809)	(308)	39.592
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	4.135	400	-	(67)	4.468
Jaringan kabel	16.952	772	(22)	(469)	17.233
Catu daya	4.916	944	(55)	(79)	5.726
Peralatan pengolahan data	6.189	785	(143)	(697)	6.134
Peralatan telekomunikasi lainnya	353	4	-	(34)	323
Peralatan kantor	523	51	(4)	(9)	561
Kendaraan	74	4	(3)	(16)	59
Peralatan lainnya	98	4	-	(1)	101
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	270	13	-	(2)	281
Peralatan pengolahan data	217	39	-	(7)	249
Peralatan kantor	9	3	-	(1)	11
Kendaraan	47	1	(45)	-	3
Aset CPE	9	2	-	-	11
Aset PBH:					
Peralatan sentral telepon	33	5	-	2	40
Peralatan dan instalasi transmisi	18	2	-	(7)	13
Jaringan kabel	175	19	-	(5)	189
Peralatan telekomunikasi lainnya	1	-	-	-	1
Jumlah	88.790	10.069	(1.402)	(3.376)	94.081
Nilai Buku Bersih	74.897				74.501

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2011
Harga perolehan:					
Aset tetap pemilikan langsung					
Tanah	816	40	(14)	-	842
Bangunan	3.203	149	(66)	131	3.417
Prasarana bangunan	601	12	(5)	42	650
Peralatan sentral telepon	30.125	113	(5.565)	797	25.470
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	20	-	-	(0)	20
Peralatan dan instalasi transmisi	73.999	2.271	(829)	3.143	78.584
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	6.922	72	(0)	75	7.069
Jaringan kabel	24.541	1.491	(698)	1.058	26.392
Catu daya	8.269	466	(151)	755	9.339
Peralatan pengolahan data	7.896	298	(480)	368	8.082
Peralatan telekomunikasi lainnya	494	6	(3)	(25)	472
Peralatan kantor	644	95	(59)	47	727
Kendaraan	113	3	(3)	(29)	84
Peralatan lainnya	108	4	(1)	(0)	111
Aset dalam pembangunan:					
Bangunan	58	148	-	(67)	139
Prasarana bangunan	91	82	-	(170)	3
Peralatan sentral telepon	1	1.851	-	(1.782)	70
Peralatan dan instalasi transmisi	288	6.051	-	(5.513)	826
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	27	164	-	(170)	21
Jaringan kabel	6	38	-	(2)	42
Catu daya	40	704	-	(714)	30
Peralatan pengolahan data	68	510	-	(506)	72
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan dan instalasi transmisi	303	11	-	(9)	305
Peralatan pengolahan data	298	68	-	(22)	344
Peralatan kantor	26	1	-	(0)	27
Kendaraan	53	-	(5)	-	48
Aset CPE	22	-	-	-	22
Aset PBH:					
Tanah	1	-	-	(1)	-
Peralatan sentral telepon	84	-	-	(3)	81
Peralatan dan instalasi transmisi	27	-	-	(11)	16
Jaringan kabel	398	-	-	(18)	380
Peralatan telekomunikasi lainnya	4	-	-	(2)	2
Jumlah	159.546	14.648	(7.879)	(2.628)	163.687

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2011	Penambahan	Penurunan nilai	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2011
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.576	104	2	(66)	55	1.671
Prasarana bangunan	443	64	-	(5)	-	502
Peralatan sentral telepon	20.912	2.695	-	(5.324)	(871)	17.412
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	17	0	-	-	(0)	17
Peralatan dan instalasi transmisi Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	30.191	6.717	320	(511)	(1.548)	35.169
Jaringan kabel	3.621	486	176	(0)	(148)	4.135
Catu daya	15.529	1.075	39	(698)	1.007	16.952
Peralatan pengolahan data	3.855	1.252	12	(144)	(59)	4.916
Peralatan telekomunikasi lainnya	5.819	1.079	13	(479)	(243)	6.189
Peralatan kantor	367	13	1	(3)	(25)	353
Kendaraan	509	63	-	(59)	10	523
Peralatan lainnya	100	6	-	(3)	(29)	74
	93	6	-	(1)	(0)	98
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	251	23	-	-	(4)	270
Peralatan pengolahan data	171	55	-	-	(9)	217
Peralatan kantor	4	5	-	-	(0)	9
Kendaraan	39	12	-	(4)	-	47
Aset CPE	7	2	-	-	-	9
Aset PBH:						
Tanah	1	-	-	-	(1)	-
Peralatan sentral telepon	30	6	-	-	(3)	33
Peralatan dan instalasi transmisi	22	4	-	-	(8)	18
Jaringan kabel	154	35	-	-	(14)	175
Peralatan telekomunikasi lainnya	3	0	-	-	(2)	1
Jumlah	83.714	13.702	563	(7.297)	(1.892)	88.790
Nilai Buku Bersih	75.832					74.897

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2012	2011
Hasil penjualan aset tetap	25	26
Nilai buku bersih	(7)	(19)
Nilai buku bersih pertukaran - bersih	111	-
Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap	129	7

b. Perjanjian kepemilikan aset KSO

- (i) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO VII dengan PT Bukaka Singtel International ("BSI"), hak kepemilikan secara legal atas aset tetap di KSO VII yang telah diakuisisi tetap berada di BSI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai buku aset tetap ini sebesar Rp710 miliar. Pada tanggal 1 Januari 2011, hak legal atas aset tetap tersebut telah diserahkan kepada Perusahaan dan aset tetap tersebut telah tercermin dalam saldo diatas.
- (ii) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO IV dengan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ("MGTI"), hak kepemilikan secara legal atas aset tetap di KSO IV yang telah diakuisisi tetap berada di MGTI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai buku bersih aset tetap ini sebesar Rp161 miliar. Pada tanggal 1 Januari 2011, hak legal atas aset tetap tersebut telah diserahkan kepada Perusahaan dan aset tetap tersebut telah tercermin dalam saldo diatas.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

c. Penurunan nilai aset

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2011, unit penghasil kas yang menghasilkan arus kas masuk secara independen adalah sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, seluler, dan lain-lain. Terdapat indikasi penurunan nilai untuk segmen sambungan nirkabel tidak bergerak, termasuk rugi segmen sebesar Rp1.433 miliar yang dilaporkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011, terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan secara intensif di pasar sambungan nirkabel tidak bergerak yang berdampak pada tarif rata-rata yang lebih rendah, penurunan jumlah pelanggan aktif, dan penurunan rata-rata pendapatan per pelanggan (*"Average Revenue Per User"* atau *"ARPU"*). Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan dari kelompok aset yang tercakup dalam unit penghasil kas tersebut dan menentukan kelompok aset dalam unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai pada 31 Desember 2011, yang menyebabkan rugi penurunan nilai sebesar Rp563 miliar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari *"Penyusutan dan amortisasi"*. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang telah disetujui manajemen dan mencakup periode lima tahun dengan arus kas setelah periode lima tahun diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan perpetuitas. Proyeksi arus kas mencerminkan ekspektasi manajemen terhadap pendapatan, pertumbuhan laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi (*"Earnings Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization"* atau *"EBITDA"*), dan arus kas operasi atas dasar unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak menghasilkan surplus arus kas bersih sejak tahun 2013 dan pengembalian tingkat profitabilitas di tahun 2016. Proyeksi arus kas manajemen juga mempertimbangkan ekspektasi wajar manajemen terhadap perkembangan kondisi ekonomi makro dan ekspektasi pasar terhadap industri telekomunikasi di Indonesia. Proyeksi tersebut mengasumsikan bahwa manajemen akan menerima lisensi dan menyelenggarakan jasa sambungan nirkabel bergerak secara efektif yang akan mengeliminasi keterbatasan pada jasa yang diselenggarakan sekarang dimana hanya dapat digunakan oleh pelanggan dalam kode area tertentu. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 11,4%, yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Tingkat pertumbuhan perpetuitas yang digunakan adalah 0% dengan asumsi jumlah pelanggan akan terus meningkat setelah lima tahun, rata-rata pendapatan per pelanggan akan menurun sehingga hanya tingkat pertumbuhan jangka panjang yang dapat diabaikan akan dicapai dalam pasar yang kompetitif.

Apabila kinerja unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak terus mengalami penurunan atau rencana-rencana manajemen tidak terlaksana seperti yang diharapkan dalam periode keuangan selanjutnya, analisa harus dilakukan untuk menentukan apakah terdapat tambahan penurunan nilai di tahun yang akan datang.

- (ii) Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat segmen kabel tidak bergerak, selular, dan lain-lain Perusahaan tidak terpulihkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

c. Penurunan nilai aset (lanjutan)

- (iii) Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mengoperasikan dua satelit, Telkom-1 dan Telkom-2, terutama sebagai *backbone* hubungan transmisi untuk jaringan milik Perusahaan sendiri serta untuk penyediaan jasa *up-linking* dan *down-linking* satelit stasiun bumi untuk para pengguna domestik dan internasional. Pada tanggal 30 September 2012, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat satelit Perusahaan kemungkinan tidak dapat terpulihkan.

d. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp11 miliar dan Rp nihil untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
- (iii) Pada tahun 2012, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu (bagian dari prasarana) dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp167 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah masa manfaat peralatan tersebut. Dampak percepatan penyusutan tersebut adalah tambahan beban penyusutan sebesar Rp117 miliar yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Pada tahun 2012 dan 2011, sebagai akibat dari perubahan teknologi, kerusakan dan disebabkan oleh hal lain, peralatan dan piranti lunak tertentu (terutama bagian dari infrastruktur dan peralatan penunjang) dengan harga perolehan dan nilai buku bersih masing-masing sebesar Rp11 miliar dan Rp16 miliar, dihentikan pengakuannya.

- (iv) Pada bulan Mei 2011, masa manfaat peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari peralatan penunjang) diubah dari 10 tahun menjadi 6 tahun agar mencerminkan masa manfaat aset saat ini. Dampak percepatan penyusutan tersebut adalah tambahan beban penyusutan sebesar Rp295 miliar yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

(v) Pertukaran aset tetap

- Pada tanggal 24 Januari 2011 dan 25 Februari 2011, Perusahaan dan INTI menandatangani perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing untuk STO Cengkareng, STO Gandaria, dan STO Injoko sebesar Rp96 miliar dan untuk STO Semanggi sebesar Rp44 miliar. Sampai dengan tanggal 30 September 2012, Perusahaan telah menghapusbuku aset jaringan tembaga dengan nilai buku sebesar Rp1 miliar dan telah mencatat penggantian aset jaringan *fiber optic* sebesar nilai buku Rp57 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

(v) Pertukaran aset tetap (lanjutan)

- Pada tahun 2012, peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari prasarana) dengan harga perolehan dan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp544 miliar ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei dengan jumlah harga yang disetujui sebesar US\$64 juta.

Pada tahun 2012 dan 2011, peralatan tertentu Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp197 miliar dan Rp1.013 miliar, akan ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei. Oleh karena itu, peralatan tersebut direklasifikasi ke aset tersedia untuk dijual (Catatan 7).

- (vi) Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 18-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2012 hingga 2052. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

- (vii) Pada tanggal 30 September 2012, aset tetap milik Perusahaan dan entitas anak kecuali tanah, senilai Rp70.785 miliar diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp3.277 miliar, US\$44 juta, EURO0,87 juta, SGD6 juta, dan HKD11 juta, dan basis kerugian pertama Rp6.118 miliar termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp324 miliar dengan *Automatic Reinstatement of Loss Clause*. Di samping itu, Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$9 juta dan US\$33 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

- (viii) Pada tanggal 30 September 2012, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan sekitar 44,58% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Oktober 2012 sampai dengan April 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.

- (ix) Aset tetap tertentu entitas anak telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15 dan 19).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (x) Perusahaan dan entitas anak memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk aset tetap PBH, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan Aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Tahun	30 September 2012	31 Desember 2011
2012	229	259
2013	152	179
2014	59	110
2015	42	33
2016	27	23
Selanjutnya	24	38
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	533	642
Bunga	(100)	(132)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	433	510
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 16a)	(178)	(196)
Bagian jangka panjang (Catatan 16b)	255	314

10. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Uang muka pembelian aset tetap	820	2.017
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 6)	1.292	1.143
Beban tangguhan	368	435
Kas yang dibatasi penggunaannya	311	164
Setoran jaminan	57	54
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	6	4
Jumlah	2.854	3.817

Beban tangguhan mencerminkan beban Pola Bagi Hasil ("PBH") tangguhan, beban tangguhan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"), dan beban tangguhan hak atas tanah. Jumlah beban amortisasi untuk beban tangguhan yang diakui pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp64 miliar dan Rp84 miliar

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun dan kas yang dijaminan untuk garansi bank untuk kontrak USO (Catatan 40c.vi) dan kontrak lainnya.

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TAKBERWUJUD

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill*, lisensi dan aset takberwujud lainnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

	Goodwill	Aset takberwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2011	192	2.769	815	3.776
Diperoleh secara terpisah:				
Piranti lunak Perusahaan	-	78	-	78
Piranti lunak entitas anak	-	249	-	249
Reklasifikasi	-	(26)	7	(19)
Pengurangan	-	(58)	-	(58)
Saldo, 30 September 2012	192	3.012	822	4.026
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2011	(29)	(1.619)	(339)	(1.987)
Beban amortisasi periode sembilan bulan	-	(405)	(63)	(468)
Reklasifikasi	-	38	(6)	32
Pengurangan	-	58	-	58
Saldo, 30 September 2012	(29)	(1.928)	(408)	(2.365)
Nilai Buku Bersih	163	1.084	414	1.661
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi		5,59 tahun	9,54 tahun	

	Goodwill	Aset takberwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2010	192	9.875	812	10.879
Diperoleh secara terpisah:				
Piranti lunak Perusahaan	-	293	-	293
Piranti lunak entitas anak	-	309	-	309
Lisensi entitas anak	-	-	1	1
Reklasifikasi	-	(105)	2	(103)
Pengurangan	-	(7.603)	-	(7.603)
Saldo, 31 Desember 2011	192	2.769	815	3.776
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2010	(29)	(8.815)	(250)	(9.094)
Beban amortisasi tahun berjalan	-	(429)	(87)	(516)
Reklasifikasi	-	22	(2)	20
Pengurangan	-	7.603	-	7.603
Saldo, 31 Desember 2011	(29)	(1.619)	(339)	(1.987)
Nilai Buku Bersih	163	1.150	476	1.789
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	-	6,47 tahun	9,39 tahun	

- (ii) *Goodwill* timbul dari akuisisi PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma") tahun 2008, Indonusa tahun 2008, dan Ad Medika tahun 2010. Aset takberwujud lainnya juga termasuk akuisisi Dayamitra, Pramindo, TII, KSO IV, dan KSO VII, dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO. Sehubungan dengan berakhirnya masa KSO (Catatan 9.b), nilai tercatat dan akumulasi amortisasi dari aset tak berwujud lainnya telah dihapusbukukan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

- (iii) Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) sebesar Rp436 miliar (Catatan 36c dan 40c.i). Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (10 tahun). Amortisasi dimulai pada tahun 2006, sejak aset terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan. Pada tahun 2009, Telkomsel mendapatkan tambahan lisensi 3G senilai Rp320 miliar yang dicatat sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama masa manfaat lisensi yaitu 10 tahun.

Berdasarkan interpretasi manajemen terhadap ketentuan lisensi tersebut dan konfirmasi tertulis dari DJPPI, lisensi tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya liabilitas finansial untuk membayar sisa iuran tahunan BHP. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui iuran tahunan BHP sebagai beban pada saat terjadinya. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

- (iv) Estimasi beban amortisasi tahunan aset takberwujud lainnya sejak 1 Oktober 2012 adalah kurang lebih sebesar Rp571 miliar.
- (v) Jumlah agregat dari *goodwill* yang dialokasikan ke setiap unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011
Sigma	88
Ad Medika	82
Jumlah	170

Metra melakukan pengujian penurunan setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen dan mencakup periode lima tahun, dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	
	Sigma	Ad Medika
Tingkat diskonto	12,5%	12,1%
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	2%	2%

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat rugi penurunan nilai yang perlu diakui untuk *goodwill* yang berasal dari akuisisi entitas anak, dengan kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi-asumsi penting tidak menyebabkan nilai tercatat unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pihak berelasi		
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	558	409
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	348	369
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	2	60
Sub-Jumlah	908	838
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	6.992	7.429
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	111	50
Sub-Jumlah	7.103	7.479
Jumlah	8.011	8.317

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rupiah	3.861	4.422
Dolar A.S.	4.144	3.883
Lain-lain	6	12
Jumlah	8.011	8.317

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2012	31 Desember 2011
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	3.504	2.917
Gaji dan tunjangan	860	900
Umum, administrasi, dan pemasaran	850	805
Bunga dan beban bank	179	168
Jumlah	5.393	4.790

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	30 September 2012	31 Desember 2011
Kartu pulsa Prabayar	2.364	2.526
Sewa	331	34
Jasa telekomunikasi lainnya	103	153
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	90	108
Jumlah	2.888	2.821

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur	Mata uang	30 September 2012		31 Desember 2011	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	Rp	-	195	-	0
Lain-lain	Rp	-	38	-	100
	US\$	0,48	5	-	-
Jumlah			238		100

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 30 September 2012, adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
BRI 21 Mei 2012	Infomedia	Rp	300	4 Juni 2013	Bulanan	8,00%	Piutang usaha (Catatan 4)
Bank CIMB Niaga 25 April 2005 ^a	Balebat	Rp	12	30 April 2013	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 9), persediaan (Catatan 5), dan piutang usaha (Catatan 4)
29 April 2008 ^a	Balebat	Rp	10	30 Agustus 2013	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 9), persediaan (Catatan 5), dan piutang usaha (Catatan 4)
14 Mei 2010	Infomedia	Rp	28	28 April 2012	Bulanan	10,50%	Piutang usaha (Catatan 4)
9 Maret 2012 ^b	Infomedia	Rp	38	19 September 2012	Bulanan	9,75%	Piutang usaha (Catatan 4)
22 Maret 2012 ^b	Infomedia	Rp	24	29 Juli 2012	Bulanan	9,75%	Piutang usaha (Catatan 4)
22 Maret 2012 ^b	Infomedia	Rp	38	29 Juli 2012	Bulanan	9,75%	Piutang usaha (Catatan 4)
Bank Ekonomi 25 Juni 2009 ^c	Sigma	Rp	15	1 Juli 2012	Bulanan	9,00%	Piutang usaha (Catatan 4) dan aset tetap (Catatan 9)
7 Agustus 2009 ^d	Sigma	Rp	35	1 Juli 2012	Bulanan	9,00%	Piutang usaha (Catatan 4) dan aset tetap (Catatan 9)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^a Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 30 April 2012.

^b Pada tanggal 5 Juni 2012, Infomedia telah melunasi saldo utang.

^c Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 30 April 2010.

^d Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 23 November 2011.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. JATUH TEMPO UTANG JANGKA PANJANG

- a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011
Utang bank	19	3.877	3.960
Obligasi dan wesel bayar	18	478	385
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	17	203	272
Utang sewa pembiayaan	9	178	196
Jumlah		4.736	4.813

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

- b. Bagian jangka panjang

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

(Dalam miliaran Rupiah)							
	Catatan	Jumlah	2013	2014	2015	2016	Selanjutnya
Utang bank	19	6.281	791	3.416	1.351	536	187
Obligasi dan wesel bayar	18	3.358	154	173	1.029	7	1.995
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	17	1.966	79	207	210	213	1.257
Utang sewa pembiayaan	9	255	130	48	33	22	22
Jumlah		11.860	1.154	3.844	2.623	778	3.461

17. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)

Pinjaman penerusan adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

		30 September 2012		31 Desember 2011	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
Kreditur	Mata uang	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	9.559	1.185	9.983	1.167
	Rp	-	605	-	717
	US\$	40	379	44	400
Jumlah			2.169		2.284
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 16a)			(203)		(272)
Bagian jangka panjang (Catatan 16b)			1.966		2.012

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS) (lanjutan)

Kreditur	Mata uang	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun
Bank luar negeri	US\$	Semesteran	Semesteran	4,00%
	Rp	Semesteran	Semesteran	6,79%-7,73%
	Yen	Semesteran	Semesteran	3,10%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi masing-masing 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman yang masing-masing berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

18. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

Obligasi dan wesel bayar	Mata uang	30 September 2012		31 Desember 2011	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi					
Seri A	Rp	-	1.005	-	1.005
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Wesel bayar jangka menengah (<i>Medium Term Notes</i> atau "MTN")					
Metra	Rp	-	44	-	59
PT Finnet Indonesia ("Finnet")	Rp	-	14	-	18
Sigma	Rp	-	-	-	30
Promes					
PT Huawei	US\$	58	554	60	545
PT ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	23	224	15	134
Jumlah			3.836		3.786
Yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 16a)			(478)		(385)
Bagian jangka panjang (Catatan 16b)			3.358		3.401

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

a. Utang obligasi

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit), dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 30 September 2012, peringkat obligasi yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
2. Rasio EBITDA terhadap biaya pendanaan tidak kurang dari 5:1
3. Rasio *debt service coverage* sebesar 125%

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. MTN

Wesel bayar	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga
MTN				
Metra				
Tahap 1	30	9 Juni 2009	19 Juni 2012	Kuartalan
Tahap 2	20	1 Februari 2010	2 Februari 2013	Kuartalan
Metra II				
Tahap 1	20	28 Desember 2011	28 Desember 2014	Kuartalan
Tahap 2	10	22 Februari 2012	22 Februari 2015	Kuartalan
Sigma*	30	17 November 2009	17 November 2014	Semesteran
Finnet				
Tahap 1	10	16 Oktober 2009	17 November 2012	Bulanan
Tahap 2	15	18 Maret 2010	24 Maret 2013	Bulanan

* Pada bulan Mei 2012, Sigma telah melunasi saldo utang MTN

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR (lanjutan)

b. MTN (lanjutan)

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Bahana Securities, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayar dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan antara lain untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

Metra memberikan jaminan dengan nilai minimal 40% dari nilai Pokok MTN yang masih terutang. Maksimal 60% nilai pokok MTN yang masih terutang tidak dijamin dan setiap saat diperlakukan sama (*pari passu*) dengan liabilitas Metra lainnya yang tidak dijamin. Metra dapat membeli kembali seluruh atau sebagian MTN pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo MTN.

MTN Sigma dan Finnet tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Sigma dan Finnet baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang MTN *pari passu* tanpa preferen dengan hak-hak kreditur lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sigma dan Finnet dapat membeli kembali seluruh atau sebagian MTN pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo MTN.

Berdasarkan perjanjian, Metra, Sigma, dan Finnet dipersyaratkan untuk menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 30 September 2012, Metra, Sigma, dan Finnet memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

c. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
PT Huawei	US\$	0,3	19 Juni 2009	Semesteran 22 November 2012- 28 Desember 2014	Semesteran	6 bln LIBOR+2,5%
PT ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	0,1	20 Agustus 2009	Semesteran 12 November 2012- 10 Maret 2015	Semesteran	6 bln LIBOR+1,5% 6 bln LIBOR+2,5%

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan PT Huawei (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan Huawei Tech tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan Huawei Tech.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK

Kreditur	Mata uang	30 September 2012		31 Desember 2011	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	Rp	-	2.738	-	1.131
Sindikasi bank	Rp	-	1.950	-	3.225
BCA	Rp	-	1.584	-	2.271
Bank Mandiri	Rp	-	1.417	-	2.111
BNI	Rp	-	1.300	-	400
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank	US\$	77	734	85	771
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	US\$	36	344	42	381
Bank CIMB Niaga	Rp	-	96	-	81
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi")	Rp	-	47	-	69
	US\$	0	4	0	4
OCBC NISP	Rp	-	-	-	466
Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC")	US\$	-	0	39	350
Lain-lain	Rp	-	-	-	1
Jumlah			10.214		11.261
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(56)		(70)
			10.158		11.191
Utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 16a)			(3.877)		(3.960)
Bagian jangka panjang (Catatan 16b)			6.281		7.231

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Sindikasi bank 29 Juli 2008 ^a (BNI, BRI, dan BJB)	Perusahaan	Rp	2.400	Semesteran (2010-2013)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
16 Juni 2009 ^a (BNI dan BRI)	Perusahaan	Rp	2.700	Semesteran (2011-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,45%	Tidak ada
BCA 5 Juli 2010 ^{b&c}	Telkomsel	Rp	2.000	Semesteran (2012-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
16 Desember 2010 ^a	TII	Rp	200	Semesteran (2011-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank Mandiri 5 Juli 2010 ^{b&c}	Telkomsel	Rp	3.000	Semesteran (2012-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
BRI							
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	3.000	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
20 Juli 2011 ^a	Dayamitra	Rp	1.000	Semesteran (2011-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,40%	Aset tetap (Catatan 9)
17 April 2012	Indonusa	Rp	225	Semesteran (2013-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,76%	Arus kas Indonusa
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank 30 Desember 2009 ^{b&d}	Telkomsel	US\$	0,3	Semesteran (2011-2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR +0,82%	Tidak ada
BNI							
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	1.000	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
23 Desember 2011	PIN	Rp	500	Semesteran (2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,50%	Persediaan (Catatan 5) dan Piutang usaha (Catatan 4)
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")							
26 Maret 2010 ^{a&e}	Perusahaan	US\$	0,06	Semesteran (2010-2015)	Semesteran	4,56% dan 6 bulan LIBOR +0,70%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga							
21 Maret 2007 ^f	GSD	Rp	21	Kuartalan (2007-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9)
23 November 2007 ^f	GSD	Rp	9	Bulanan (2007-2012)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9)
28 Juli 2009 ^g	Balebat	Rp	3	Bulanan (2010-2014)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 9), persediaan (Catatan 5), dan piutang usaha (Catatan 4)
24 Mei 2010	Balebat	Rp	3	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	10,50%	Aset tetap (Catatan 9), persediaan (Catatan 5), dan piutang usaha (Catatan 4)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9), dan piutang usaha (Catatan 4)
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9), dan piutang usaha (Catatan 4)
31 Maret 2011	GSD	Rp	12	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9), dan piutang usaha (Catatan 4)
9 September 2011	GSD	Rp	11	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9), dan piutang usaha (Catatan 4)
9 September 2011	GSD	Rp	41	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9), dan piutang usaha (Catatan 4)
Bank Ekonomi 7 Desember 2006 ^{a,h&i}	Sigma	Rp	14	Bulanan (2006-2012)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 9) dan piutang usaha (Catatan 4)
9 Maret 2007 ^{a,h&i}	Sigma	Rp	13	Bulanan (2008-2012)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 9) dan piutang usaha (Catatan 4)
10 September 2008 ^{a,h}	Sigma	Rp	33	Bulanan (2009-2015)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 9) dan piutang usaha (Catatan 4)
7 Agustus 2009 ^{a&h}	Sigma	Rp	35	Bulanan beberapa cicilan (2009-2013)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 9) dan piutang usaha (Catatan 4)
7 Agustus 2009 ^{a&h}	Sigma	Rp	20	Bulanan beberapa cicilan (2009-2014)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 9) dan piutang usaha (Catatan 4)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank Ekonomi (lanjutan)							
23 Februari 2011 ^{a&h}	Sigma	Rp	30	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 9) dan piutang usaha (Catatan 4)
23 Februari 2011 ^{a&h}	Sigma	US\$	0,002	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	6,00%	Aset tetap (Catatan 9) dan piutang usaha (Catatan 4)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

^a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut.

^b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 30 September 2012, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.

^c Pada bulan Januari 2012, periode ketersediaan fasilitas dari BCA dan Bank Mandiri telah berakhir.

^d Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia") dan Ericsson AB (Catatan 40a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility ("fasilitas") dengan ABN Amro Bank N.V. cabang Stockholm (sebagai "the original lender"), Standard Chartered Bank (sebagai "the original lender", "the arranger", "the facility agent" dan "the EKN agent"), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai "the arranger") untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95 juta. Periode ketersediaan fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing berakhir pada Juli 2010, Maret 2011, dan November 2011. Pada bulan Oktober 2011, EKN setuju untuk mengurangi premi dari fasilitas yang tak terpakai sebesar US\$3 juta melalui pengembalian kas.

^e Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.

^f Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 31 Maret 2011.

^g Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 25 Mei 2010.

^h Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 23 November 2011.

ⁱ Pada bulan Juni 2012, Sigma telah melunasi saldo utang.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	13.941	13.430
Metra*	69	33
GSD*	27	-
Infomedia**	-	8
Jumlah	14.037	13.471
	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif entitas anak:		
Telkomsel	4.101	3.311
Metra*	16	9
GSD*	0	-
Infomedia**	-	1
Jumlah	4.117	3.321

* Jumlah ini mencerminkan bagian pihak ketiga atas kepemilikan di entitas anak pada Metra, Infomedia dan GSD

** Lihat Catatan 1d.a

21. MODAL SAHAM

	<u>30 September 2012</u>		
Keterangan	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	53,88	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	2.516.730.856	13,14	629
Direksi (Catatan 1b):			
Indra Utoyo	5.508	-	0
Priyantono Rudito	108	-	0
Sukardi Silalahi	108	-	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.316.361.528	32,98	1.579
Jumlah	19.153.568.820	100,00	4.788
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 23)	1.006.430.460	-	252
Jumlah	20.159.999.280	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2011		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B Pemerintah	10.320.470.711	53,24	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	2.952.965.536	15,23	738
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	0
Indra Utoyo	5.508	-	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.112.879.960	31,53	1.529
Jumlah	19.386.339.320	100,00	4.847
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 23)	773.659.960	-	193
Jumlah	20.159.999.280	100,00	5.040

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September 2012	31 Desember 2012
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah	1.073	1.073

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 - 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250 miliar
II	RUPST	29 Juni 2007 - 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000 miliar
III	RUPST	20 Juni 2008 - 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000 miliar
-	Bapepam-LK	13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000 miliar
IV	RUPST	19 Mei 2011- 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000 miliar

Mutasi saham yang dibeli kembali akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut:

	30 September 2012			31 Desember 2011		
	Jumlah Saham	%	Rp	Jumlah Saham	%	Rp
Saldo awal	773.659.960	3,84	6.323	490.574.500	2,43	4.264
Jumlah saham yang dibeli kembali	232.770.500	1,15	1.701	283.085.460	1,41	2.059
Saldo akhir	1.006.430.460	4,99	8.024	773.659.960	3,84	6.323

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

24. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI DAN TRANSAKSI LAINNYA ENTITAS SEPENGENDALI

Saldo akun ini berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp537 miliar.

Sampai dengan tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran dengan total masing-masing sejumlah Rp478 miliar terkait dengan kompensasi atas terminasi dini dari hak eksklusif yang dibayarkan tahunan oleh Pemerintah sejak 2005 sampai dengan 2008 masing-masing sebesar Rp90 miliar dan terakhir pada tanggal 25 Agustus 2009 sebesar Rp118 miliar. Perusahaan mencatat jumlah ini sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN

	2012	2011
Pendapatan Telepon		
Seluler		
Pendapatan pemakaian	21.654	20.008
Pendapatan abonemen bulanan	509	409
Fitur	434	526
	22.597	20.943
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	5.635	6.182
Pendapatan abonemen bulanan	2.114	2.279
<i>Call Center</i>	178	134
Pendapatan instalasi	85	101
Lain-lain	101	52
	8.113	8.748
Jumlah Pendapatan Telepon	30.710	29.691
Pendapatan Interkoneksi		
Interkoneksi domestik dan <i>transit</i>	1.879	1.553
Interkoneksi internasional	1.209	1.072
Jumlah Pendapatan Interkoneksi	3.088	2.625
Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika		
Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika	10.656	7.574
<i>Short Messaging Service ("SMS")</i>	9.221	10.132
VoIP	178	171
<i>e-Business</i>	35	24
Jumlah Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika	20.090	17.901
Pendapatan Jaringan		
Sewa sirkit	631	659
Sewa <i>transponder</i> satelit	299	295
Jumlah Pendapatan Jaringan	930	954
Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya		
<i>Customer Premise Equipment ("CPE")</i> dan terminal	748	664
Pendapatan TV Berbayar	302	185
<i>Directory assistance</i>	240	257
Pendapatan Sewa	286	125
Kompensasi KPU	199	263
Penjualan Modem	114	113
Lain-lain	157	55
Jumlah Jasa Telekomunikasi Lainnya	2.046	1.662
JUMLAH PENDAPATAN	56.864	52.833

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN USAHA - KARYAWAN

	2012	2011
Gaji dan tunjangan	2.389	2.241
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	2.139	2.026
PPh karyawan	782	729
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 33)	593	377
Perumahan	149	149
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 35)	68	149
Asuransi	65	57
Program Pendi	0	629
Lain-lain	114	111
Jumlah	6.299	6.468

27. BEBAN USAHA - OPERASI, PEMELIHARAAN, DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2012	2011
Operasi dan pemeliharaan	7.361	6.762
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 36b dan 40c.iii)	2.149	2.384
Beban hak penyelenggaraan dan kewajiban Pelayanan Universal (Catatan 36b)	1.029	900
Listrik, gas, dan air	651	633
Beban pokok penjualan telepon, kartu SIM dan RUIM	604	807
Asuransi	301	328
Sewa sirkit dan CPE	224	208
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	199	207
Beban pokok jasa teknologi informatika	190	150
Lain-lain	137	187
Jumlah	12.845	12.566

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN USAHA - UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011
Provisi atas penurunan nilai piutang dan persediaan usang (Catatan 4d dan 5)	707	488
Beban Umum	392	198
Beban penagihan	251	240
Perjalanan	187	181
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	179	148
Jasa profesional	134	121
Sumbangan sosial	93	114
Rapat	73	60
Alat tulis dan cetakan	41	37
Keamanan dan <i>screening</i>	40	74
Lain-lain	119	134
Jumlah	2.216	1.795

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

29. BEBAN USAHA - INTERKONEKSI

	2012	2011
Interkoneksi domestik dan <i>transit</i>	2.522	1.709
Interkoneksi internasional	853	822
Jumlah	3.375	2.531

Lihat Catatan 36 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	30 September 2012	31 Desember 2011
Entitas anak		
PPh badan	9	23
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	8	8
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	406	340
	423	371

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak dibayar di muka

	30 September 2012	31 Desember 2011
Perusahaan		
PPN	-	43
Entitas anak		
PPH badan	45	610
PPN	175	131
PPH		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	24	3
	244	744
	244	787

c. Utang pajak

	30 September 2012	31 Desember 2011
Perusahaan		
PPH		
Pasal 4 (2) - Pajak final	3	4
Pasal 21 - PPh pribadi	71	68
Pasal 23 - Penyerahan jasa	11	11
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	-	40
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	0	1
Pasal 29 - Kurang bayar PPh badan	236	1
PPN	343	-
	664	125
Entitas anak		
PPH		
Pasal 4 (2) - Pajak final	27	29
Pasal 21 - PPh pribadi	52	75
Pasal 23 - Penyerahan jasa	15	25
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	396	6
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	7	10
Pasal 29 - Kurang bayar PPh badan	1.032	682
PPN	70	87
	1.599	914
	2.263	1.039

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Komponen beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Kini		
Perusahaan	670	672
Entitas anak	4.401	3.622
	<u>5.071</u>	<u>4.294</u>
Tangguhan		
Perusahaan	(63)	(32)
Entitas anak	(306)	(224)
	<u>(369)</u>	<u>(256)</u>
	<u>4.702</u>	<u>4.038</u>

- e. PPh badan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan PPh badan di Indonesia).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban PPh konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak konsolidasian	18.820	15.744
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	7.993	6.588
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	26.813	22.332
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	(16.162)	(13.356)
Laba sebelum pajak Perusahaan	10.651	8.976
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(262)	(350)
	<u>10.389</u>	<u>8.626</u>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	2.078	1.725
Penghasilan tidak kena pajak	(1.605)	(1.318)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	126	163
Liabilitas pajak tangguhan yang tidak dapat digunakan - bersih	(15)	18
	<u>584</u>	<u>588</u>
Beban PPh badan	584	588
Beban PPh final	23	52
	<u>607</u>	<u>640</u>
Jumlah beban PPh - Perusahaan	607	640
Beban PPh - entitas anak	4.095	3.398
Jumlah beban PPh konsolidasian	<u>4.702</u>	<u>4.038</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan estimasi laba kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak Perusahaan	10.651	8.976
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(262)	(350)
	<u>10.389</u>	<u>8.626</u>
Perbedaan temporer:		
Amortisasi aset takberwujud dan hak atas tanah	7	23
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	33	(80)
Provisi atas penurunan nilai dan penghapusan piutang usaha	(22)	(116)
Sewa pembiayaan	-	(34)
Penyisihan beban karyawan	-	(94)
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	226	50
Pembayaran nilai perolehan kombinasi bisnis yang ditangguhkan	-	(106)
Penyisihan beban pendiri	-	629
Pendapatan instalasi tangguhan	(59)	(64)
Penyisihan lain-lain	56	39
Jumlah perbedaan temporer	<u>241</u>	<u>247</u>
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	68	149
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(8.024)	(6.593)
Lain-lain	562	668
Jumlah perbedaan tetap	<u>(7.394)</u>	<u>(5.776)</u>
Laba kena pajak	<u>3.236</u>	<u>3.097</u>
Beban Pajak kini	647	619
Beban Pajak final	23	52
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	670	671
Beban pajak kini - entitas anak	4.401	3.622
Jumlah pajak kini	<u>5.071</u>	<u>4.293</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 juga diatur pengurangan tarif sebesar 5% dari tarif tertinggi diberikan kepada perusahaan yang memenuhi syarat, yang tercatat dan memperdagangkan sahamnya di BEI yang memenuhi persyaratan bahwa paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor dan diperdagangkan di BEI dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikannya masing-masing tidak boleh melebihi dari 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Berdasarkan data historis, Perusahaan selalu dapat memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan Perusahaan periode 31 Desember 2011, Perusahaan telah menurunkan tarif pajak sebesar 5%.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun fiskal 2012 dan 2011. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk tahun fiskal 2012 dan 2011.

f. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") telah melakukan pemeriksaan pajak terhadap lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan sebesar Rp255 miliar yang dilaporkan pada tahun fiskal 2008. Pada tanggal 16 Juni 2010, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan sebesar Rp228 miliar. Selisih antara SKPLB dengan tagihan restitusi pajak Perusahaan sebesar Rp27 miliar telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010. Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN sebesar Rp1,69 miliar termasuk denda pajak sebesar Rp0,5 miliar yang dikompensasikan dengan SKPLB PPh badan. Dengan demikian Perusahaan menerima pengembalian dari DJP sebesar Rp226,5 miliar. Pada tanggal 9 Juli 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun fiskal 2008.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pemeriksaan pelaksanaan pemungutan atas PPh pihak ketiga (*withholding tax*) untuk tahun fiskal 2008 masih dalam proses.

(ii) Telkomsel

Pada tanggal 25 Februari 2009, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA, atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Telkomsel untuk *withholding tax* untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp115 miliar. Pada tanggal 3 April 2009, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2010, keberatan Telkomsel atas PPN diterima dan selanjutnya Telkomsel menerima pengembalian sebesar Rp215 miliar di bulan Juni 2010 termasuk bunga sebesar Rp103 miliar. Pada tanggal 10 Agustus 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung ("MA") atas keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 24 September 2010 Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan kontra memori tersebut masih dalam proses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Sebagai hasil dari pemeriksaan pajak dan keputusan Pengadilan Pajak, pada tanggal 28 Januari dan 12 Februari 2010, Telkomsel menerima pengembalian atas kelebihan bayar untuk PPh Badan tahun fiskal 2008 masing-masing sebesar Rp439 miliar dan Rp4,2 miliar.

Pada tanggal 21 April 2010, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak tentang pengajuan banding Otoritas Pajak kepada MA terkait putusan Pengadilan Pajak mengenai pembatalan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk periode Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

Pada tahun 2010, Telkomsel diperiksa atas kurang bayar PPh badan, *withholding tax*, dan PPN, untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp212 miliar (termasuk denda Rp69 miliar). Pada bulan November dan Desember 2010, Telkomsel membayar kurang bayar dan mengajukan keberatan kepada DJP atas kurang bayar potongan PPh dan PPN sebesar Rp116 miliar (termasuk denda Rp38 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Bagian yang diterima sebesar Rp50 miliar telah diakui dan dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 sementara bagian sisanya sebesar Rp46 miliar dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2010. Selanjutnya pada September 2011, Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Pada Desember 2011, Telkomsel mengajukan keberataan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Oktober dan November 2010, Telkomsel menerima STP atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp229 miliar (termasuk denda Rp11 miliar). STP tersebut telah dibayar pada bulan November dan Desember 2010. Pembayaran pokok sebesar Rp218 miliar diperhitungkan sebagai pembayaran di muka dalam menghitung PPh badan tahun 2010 yang pada akhirnya menghasilkan lebih bayar Rp599,87 miliar. Melalui suratnya di bulan November 2010, Telkomsel meminta Otoritas Pajak untuk membatalkan STP tersebut. Selanjutnya, pada bulan april 2011, Telkomsel menerima STP dari Otoritas Pajak yang merevisi STP yang diterbitkan pada bulan Oktober dan November 2010 tersebut diatas dengan tambahan denda sebesar Rp4,3 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada 5 Mei 2011, Otoritas Pajak menolak permohonan Telkomsel untuk membatalkan STP-STP tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 2011, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Pengadilan Pajak. Kelebihan bayar dan denda diakui sebagai tagihan restitusi pajak pada tanggal 30 September 2011. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2012, Pengadilan Pajak menyetujui pembatalan STP-STP tersebut. Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda sebesar 15,7 miliar. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas pajak mengajukan uji materi kepada MA. Selanjutnya pada tanggal 24 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Pada Agustus 2011, Telkomsel diperiksa atas kurang bayar *withholding tax* dan PPN, untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp235 miliar. Pada bulan September dan November 2011, Telkomsel membayar kurang bayar dan mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp232 miliar (termasuk denda sebesar Rp81,9 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Sisanya sebesar Rp3 miliar dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Selanjutnya pada bulan Agustus 2012, Otoritas pajak menerima keberatan Telkomsel atas kurang bayar PPN tersebut dan mengembalikan seluruh tagihan tersebut.

Pada 12 Maret 2012, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 oleh Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kelebihan bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp597,4 miliar dan Rp302,7 miliar (termasuk denda Rp73,3 miliar). Telkomsel menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN sebesar Rp12,1 miliar (termasuk denda Rp6,3 miliar). Bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 5 April 2012, Telkomsel menerima pengembalian lebih bayar PPh Badan untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp294,7 miliar, bersih setelah kurang bayar PPN.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	Direalisasi ke ekuitas	30 September 2012
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	334	(6)	-	328
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	86	58	-	144
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	30	21	-	51
Penyisihan beban karyawan	82	(7)	-	75
Pendapatan sambungan tangguhan	85	(15)	-	70
Jumlah aset pajak tangguhan	617	51	-	668
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.929)	8	-	(1.921)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(21)	1	-	(20)
Sewa pembiayaan	(33)	3	-	(30)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.983)	12	-	(1.971)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(1.366)	63		(1.303)
Telkomsel				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	64	66	-	130
Penyisihan beban karyawan	151	37	-	188
Pengakuan bunga berdasarkan perjanjian USO	-	8	-	8
Jumlah aset pajak tangguhan	215	111	-	326
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.529)	197	-	(2.332)
Aset takberwujud	(49)	4	-	(45)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.578)	201	-	(2.377)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.363)	312	-	(2.051)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(65)	(16)	(13)	(94)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.794)	359	(13)	(3.448)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	67	10	(5)	72

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2010	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	31 Desember 2011
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan:			
Nilai imbalan kombinasi bisnis yang ditangguhkan	27	(27)	-
Provisi penurunan nilai piutang	287	47	334
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	84	2	86
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	26	4	30
Penyisihan beban karyawan	86	(4)	82
Pendapatan sambungan tangguhan	106	(21)	85
Jumlah aset pajak tangguhan	616	1	617
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.893)	(36)	(1.929)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(25)	4	(21)
Sewa pembiayaan	(39)	6	(33)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.957)	(26)	(1.983)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(1.341)	(25)	(1.366)
Telkomsel			
Aset pajak tangguhan:			
Provisi penurunan nilai piutang	50	14	64
Penyisihan beban karyawan	109	42	151
Jumlah aset pajak tangguhan	159	56	215
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.783)	254	(2.529)
Aset takberwujud	(48)	(1)	(49)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.831)	253	(2.578)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.672)	309	(2.363)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(61)	(4)	(65)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(4.074)	280	(3.794)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	62	5	67

Realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut tergantung kepada kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan entitas anak yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut dipertimbangkan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

h. Administrasi

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menkumham telah menandatangani dan mengundangkan Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Pajak No. 7 tahun 1983 tentang PPh. Peraturan ini mengatur penerapan tarif tunggal untuk perhitungan Pajak badan sebesar 28% di tahun 2009 (dimana sebelumnya dihitung dengan tarif progresif 10%-30%), dan 25% di tahun 2010.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi (lanjutan)

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang penunjukan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ("PPnBM") serta tata cara pemungutan, penyetoran, dan pelaporannya. Peraturan tersebut berlaku efektif sejak 1 Juli 2012 dan Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran, dan pelaporan PPN atau PPN dan PPnBM sesuai dengan peraturan tersebut.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2003, 2005, 2006, 2007, 2009, dan 2010 bagi Perusahaan. Pemeriksaan pajak telah diselesaikan untuk tahun-tahun fiskal lainnya kecuali untuk tahun fiskal 2011.

Saat ini, Telkomsel sedang diperiksa oleh DJP untuk lebih bayar PPh Badan tahun fiskal 2010.

Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2007, 2008, 2009, dan 2010, yang berlaku kecuali jika Perusahaan melaporkan SPT Tahunan Lebih Bayar, maka pemeriksaan akan dilakukan.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar masing-masing sejumlah 19.219.964.466 dan 19.636.020.102 untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp520,34 dan Rp427,03 (nilai penuh) untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011.

32. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 21 tertanggal 19 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk 2010 sebesar Rp6.345 miliar atau Rp322,59 per lembar saham (Rp526 miliar atau Rp26,75 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan Desember 2010).

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 14 tertanggal 11 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk 2011 sebesar Rp6.031 miliar dan Rp1.096 miliar. Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen kas dan spesial dividen kas sebesar Rp.7.127 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

	30 September 2012	31 Desember 2011
Beban manfaat pensiun dibayar di muka		
Perusahaan	1.022	990
Infomedia	1	1
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	1.023	991
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		
Pensiun		
Perusahaan	1.302	1.067
Telkomsel	412	264
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	1.714	1.331
Imbalan pasca kerja lainnya	302	273
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	131	111
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2.147	1.715
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	445	384
Telkomsel	148	117
Infomedia	0	0
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	593	501
Beban imbalan pasca kerja lainnya	48	65
Imbalan karyawan lainnya	22	30

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp140 miliar dan Rp187 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun, dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 untuk program pensiun manfaat pasti:

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

	30 September 2012	31 Desember 2011
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	16.188	11.924
Beban jasa	279	307
Beban bunga	863	1.105
Kontribusi peserta program pensiun	33	44
Rugi aktuarial	164	3.391
Perkiraan pembayaran pensiun	(472)	(583)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir periode	17.055	16.188
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	16.597	15.098
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	1.138	1.441
Kontribusi pemberi kerja	140	187
Kontribusi peserta program pensiun	33	44
Laba aktuarial	164	410
Perkiraan pembayaran pensiun	(472)	(583)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir periode	17.600	16.597
Status pendanaan	545	409
Beban jasa lalu yang belum diakui	252	356
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	225	225
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	1.022	990

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.282 miliar dan Rp1.851 miliar masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Mutasi beban manfaat pensiun dibayar di muka selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	(990)	(743)
Beban (pendapatan) pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	101	(62)
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	7	2
Kontribusi pemberi kerja	(140)	(187)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir periode	(1.022)	(990)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, aset program pensiun sebagian besar terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Surat berharga ekuitas Indonesia	22,16%	22,13%
Obligasi pemerintah	38,60%	39,67%
Obligasi korporasi	16,54%	17,37%
Lainnya	22,70%	20,83%
Jumlah	100,00%	100,00%

Aset program pensiun juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar Rp217 miliar dan Rp234 miliar yang merupakan 1,23% dan 1,41% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar Rp160 miliar dan Rp156 miliar yang merupakan 0,91% dan 0,94% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 33b) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, pada laporan tertanggal 7 Maret 2012, 15 Maret 2011 oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Towers Watson ("TW") (dahulu Watson Wyatt Worldwide). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	7,25%	9,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	9,25%	9,7%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Beban jasa	279	307
Beban bunga	863	1.105
Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun	(1.138)	(1.441)
Amortisasi beban jasa lalu	104	139
Laba aktuarial yang diakui	-	(170)
Beban (pendapatan) pensiun berkala bersih	108	(60)
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(7)	(2)
Beban (pendapatan) pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 26)	101	(62)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun

1. Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp4 miliar dan Rp5 miliar.

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dengan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp699 miliar yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp435 miliar yang akan diamortisasi selama 8,63 tahun hingga 2018.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun ("MPP"). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun. Perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan ketentuan baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun MPS dan MPP untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun		
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.440	2.096
Beban jasa	78	89
Beban bunga	130	194
(Laba) Rugi aktuarial	(32)	244
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(77)	(183)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir periode	2.539	2.440
Beban jasa lalu yang belum diakui	(672)	(772)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(565)	(601)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode	1.302	1.067

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

1. Perusahaan (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 tahun dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	1.067	804
Beban pensiun berkala bersih	344	446
Kontribusi pemberi kerja	(109)	(183)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode	1.302	1.067

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Beban jasa	78	89
Beban bunga	130	194
Amortisasi beban jasa lalu	100	133
Rugi aktuarial yang diakui	36	30
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	344	446

2. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Rekonsiliasi antara program pensiun yang tidak didanai dan jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Liabilitas manfaat pensiun	(1.391)	(1.237)
Nilai wajar aset program pensiun	458	458
Status pendanaan	(933)	(779)
Komponen yang tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:		
Beban jasa lalu yang belum diakui	0	0
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	521	515
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	(412)	(264)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

2. Telkomsel (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Beban jasa	90	67
Beban bunga	63	59
Perkiraan pengembalian aset program pensiun	(23)	(22)
Amortisasi beban jasa lalu	0	1
Rugi aktuarial yang diakui	18	12
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	148	117

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan laporan tertanggal masing-masing 24 Februari 2012 dan 23 Februari 2011 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	6,75%	9%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	6,75%	9%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi imbalan pasca kerja lainnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	273	241
Beban imbalan pasca kerja lainnya	48	65
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(19)	(33)
Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir periode	302	273

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Beban jasa	7	9
Beban bunga	24	37
Amortisasi beban jasa lalu	5	7
Rugi aktuarial yang diakui	12	12
Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya - bersih	48	65

d. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp131 miliar dan Rp111 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp22 miliar dan Rp30 miliar masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

34. PENGHARGAAN MASA KERJA ("LONG SERVICE AWARDS" ATAU "LSA")

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp283 miliar dan Rp287 miliar masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp38 miliar dan Rp96 miliar masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

35. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom ("Yakes").

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp18 miliar dan Rp19 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	10.547	8.741
Beban jasa	42	43
Beban bunga	566	818
Rugi aktuarial	33	1.208
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(203)	(263)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode	10.985	10.547
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	8.986	8.005
Perkiraan pengembalian aset program	540	662
Kontribusi pemberi kerja	270	361
Laba aktuarial	33	222
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(203)	(264)
Nilai wajar aset program pada akhir periode	9.626	8.986
Status pendanaan	(1.359)	(1.561)
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	673	673
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	(686)	(888)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, aset program sebagian besar terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Reksa dana	80,84%	84,64%
Deposito berjangka	10,67%	8,38%
Saham bursa	7,73%	6,79%
Lainnya	0,76%	0,19%
Total aset	100,00%	100,00%

Aset program Yakes juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar sebesar Rp45 miliar dan Rp24 miliar yang merupakan 0,47% dan 0,27% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Hasil aktual aset program adalah Rp429 miliar dan Rp884 miliar masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Beban jasa	42	43
Beban bunga	566	818
Perkiraan pengembalian atas aset program	(540)	(662)
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	68	199
Jumlah yang dibebankan ke entitas anak berdasarkan perjanjian	(0)	(0)
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 26)	68	199

Mutasi liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	888	1.050
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 26)	68	199
Jumlah yang dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	0	0
Kontribusi pemberi kerja	(270)	(361)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode	686	888

Penilaian aktuaria untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 pada laporan masing-masing tertanggal 7 Maret 2012 dan 15 Maret 2011 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	7,25%	9,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program	8,00%	8,21%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7%	8%
Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan	7%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2012	2011

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
Pemerintah	Pemegang saham utama	Beban bunga, dan investasi pada instrumen keuangan
Instansi pemerintah	Entitas sepengendali	Pendapatan jaringan dan beban operasi
Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo")	Entitas sepengendali	Beban hak penyelenggaraan, beban pemakaian frekuensi radio, dan beban KPU, pendapatan jasa telekomunikasi
BUMN	Entitas sepengendali	Beban operasi, Pembelian aset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban asuransi, pendapatan bunga, beban bunga, Investasi pada instrumen keuangan
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, beban interkoneksi, beban atas penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasi dan pemeliharaan, pendapatan layanan sirkuit langganan, pendapatan penggunaan transponder satelit, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan pendapatan sewa
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pendapatan jaringan, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan beban layanan sirkuit langganan, Pendapatan jaringan dan beban layanan sirkuit langganan
PT Satelit Palapa Indonesia ("Satelindo")	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pendapatan jaringan
Indosat Mega Media	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pendapatan jaringan
PT Sistelindo Mitralintas	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pendapatan jaringan
CSM	Entitas Asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, Pendapatan layanan sirkuit langganan, beban sewa transmisi
Patrakom	Entitas Asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, Pendapatan layanan sirkuit langganan, beban sewa transmisi
PSN	Entitas Asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkuit langganan, Beban sewa jaringan transmisi, pendapatan Interkoneksi, dan beban interkoneksi
PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI")	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo")	Entitas sepengendali	Beban asuransi aset tetap
PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek")	Entitas sepengendali	Beban asuransi karyawan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")	Entitas sepengendali	Beban listrik
PT Pos Indonesia	Entitas sepengendali	Biaya kartu SIM
Bank milik negara	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BNI	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BRI	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BTN	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana")	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, obligasi dan wesel bayar

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa
PT Sandhy Putra Makmur ("SPM")	Entitas di bawah pengaruh signifikan	pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, bagi hasil pendapatan PBH
Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel")	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	Entitas di bawah pengaruh signifikan	pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Direksi dan Komisaris Yakes	Personil manajemen kunci	Beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, pendapatan penjualan kartu sim dan vauker prabayar
	Entitas di bawah pengaruh signifikan	Pendapatan layanan sirkuit langganan
		Pembelian aset tetap, beban instalasi dan beban pemeliharaan
		Gaji dan fasilitas
		Beban pengobatan

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	2012		2011	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Kisel	1.734	3,05	1.729	3,26
Indosat	747	1,31	655	1,23
Instansi Pemerintah	199	0,35	263	0,50
Lintasarta	65	0,11	70	0,13
Patrakom	58	0,10	50	0,09
CSM	38	0,07	48	0,09
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	21	0,03	20	0,03

	2012		2011	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
BEBAN				
Kemkominfo	3.233	8,48	3.348	9,18
Indosat	715	1,88	607	1,66
Kisel	610	1,60	498	1,36
Kopegtel	603	1,58	906	2,48
PLN	494	1,30	738	2,02
Jasindo	284	0,75	304	0,83
PSN	126	0,33	128	0,35
Yakes	94	0,25	110	0,30
CSM	78	0,20	79	0,22
Patrakom	53	0,14	54	0,15
SPM	21	0,06	63	0,17
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	88	0,23	82	0,23

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2012		2011	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
Penghasilan pendanaan Bank milik negara	236	64,84	168	43,63
	2012		2011	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
Biaya pendanaan Bank milik negara	428	50,53	445	36,78
Pemerintah	75	8,85	114	9,42
	503	59,38	559	46,20
	2012		2011	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 9)				
Kopectel	130	1,22	123	2,51
BUMN	67	0,63	44	0,90
Gratika	20	0,19	5	0,10
SPM	18	0,17	12	0,24

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 3)	9.241	8,77	7.848	7,62
b. Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Pemerintah	138	0,13	140	0,14
BUMN	96	0,09	110	0,11
Bahana	50	0,05	64	0,06
Jumlah	284	0,27	314	0,31
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 4)	2.164	2,05	932	0,90
d. Uang Muka dan beban dibayar di muka (Catatan 6)				
Kemkominfo	946	0,90	2.206	2,14
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	29	0,03	27	0,03
Jumlah	975	0,93	2.233	2,17
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 10)				
BNi	145	0,14	92	0,09
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	2	0,00	5	0,00
Jumlah	147	0,14	97	0,09

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 12)				
Kemkominfo	560	1,31	409	0,97
BUMN	105	0,25	41	0,10
Kopegstel	65	0,15	92	0,22
INTI	65	0,15	66	0,16
Indosat	30	0,07	52	0,12
Yakes	12	0,03	35	0,08
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	71	0,17	143	0,34
Jumlah	908	2,13	838	1,99
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 13)				
Bank milik negara	17	0,03	50	0,12
Pemerintah	52	0,12	22	0,05
Jumlah	69	0,15	72	0,17
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemerintah	114	0,27	151	0,36
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 15)				
BRI	195	0,46	-	-
BSM	13	0,03	7	0,02
Jumlah	208	0,49	7	0,02
j. Pinjaman penerusan (Catatan 17)				
Pemerintah	2.169	5,09	2.284	5,43
k. Obligasi dan wesel bayar (Catatan 18)				
Bahana	58	0,14	107	0,25
l. Utang bank jangka panjang (Catatan 19)				
BRI	2.448	5,74	2.131	5,07
BNi	3.357	7,87	2.273	5,40
Bank Mandiri	1.416	3,32	2.110	5,02
BJB	175	0,41	350	0,83
Jumlah	7.396	17,34	6.864	16,32

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 17).

Perusahaan dan entitas anak membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Kemkominfo").

Telkomsel membayar *up front fee* untuk lisensi 3G sebesar Rp756 miliar dan mencatat sebagai aset takberwujud (Catatan 11).

Mulai tahun 2005, Perusahaan dan entitas anak membayar beban KPU kepada Depkominfo sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dihitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2011, dan dapat diberlakukan sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 39). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak seluler GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan entitas anak, yaitu PT Indosat Mega Media, Lintasarta, dan PT Sistelindo Mitralintas. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan entitas asosiasi yaitu CSM, Patrakom, PSN, dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkit langganan Perusahaan.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperpanjang hingga 29 Maret 2013.

Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vaucer pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1b.

Perusahaan dan entitas anak memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Perusahaan dan entitas anak memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2012		2011	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	207	0,54%	112	0,31%
Dewan Komisaris	50	0,13%	42	0,11%

37. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan entitas anak memiliki dua lini bisnis layanan pelanggan yang merupakan segmen operasi utama di Indonesia dan secara substansial menghasilkan hampir keseluruhan pendapatan yaitu konsumen dan korporat, sedangkan operasional Perusahaan lainnya dikelompokkan sebagai segmen lainnya untuk merekonsiliasi dengan jumlah konsolidasian. Segmen konsumen menyediakan layanan kepada konsumen perorangan dan perumahan. Segmen korporat menyediakan layanan kepada perusahaan dan institusi.

Pendapatan segmen konsumen terutama dari jasa seluler, telepon tidak bergerak (kabel dan nirkabel), TV berlangganan, data dan internet. Pendapatan segmen korporat terutama dari jasa interkoneksi, sirkit, satelit, VSAT, *contact center*, *broadband access*, jasa informatika, data, dan internet. Sedangkan pendapatan segmen lainnya terutama dari layanan pengelolaan gedung.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai pasar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2012					
	Konsumer	Korporat	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah Konsolidasian
Hasil Segmen						
Pendapatan						
Pendapatan eksternal	45.313	11.476	75	56.864	-	56.864
Pendapatan antar segmen	3.287	4.454	314	8.055	(8.055)	-
Jumlah pendapatan segmen	48.600	15.930	389	64.919	(8.055)	56.864
Pendapatan lainnya						
Pendapatan lainnya eksternal	207	193	149	549	-	549
Pendapatan lainnya antar segmen	74	159	-	233	(233)	-
Jumlah pendapatan segmen lainnya	281	352	149	782	(233)	549
Beban						
Beban eksternal	(27.614)	(10.044)	(448)	(38.106)	-	(38.106)
Beban antar segmen	(5.288)	(2.995)	(5)	(8.288)	8.288	-
Jumlah beban segmen	(32.902)	(13.039)	(453)	(46.394)	8.288	(38.106)
Hasil segmen	15.979	3.243	85	19.307	-	19.307
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(4)
Penghasilan pendanaan						364
Biaya pendanaan						(847)
Beban PPh						(4.702)
Laba periode berjalan						14.118
Selisih kurs karena penjabaran						
Laporan keuangan-bersih setelah pajak						4
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual-bersih setelah pajak						8
Jumlah laba komprehensif periode berjalan						14.130
Laba periode berjalan yang dapat: diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk						10.001
Kepentingan nonpengendali						4.117
Laba periode berjalan yang dapat: diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk						10.013
Kepentingan nonpengendali						4.117
Informasi lain						
Aset segmen	96.261	13.305	511	110.077	(5.394)	104.683
Aset tersedia untuk dijual	453	-	-	453	-	453
Investasi pada entitas asosiasi	20	246	-	266	-	266
Jumlah aset konsolidasian						105.402
Jumlah liabilitas konsolidasian	(31.272)	(16.543)	(216)	(48.031)	5.394	(42.637)
Pembelian barang modal	(7.665)	(2.854)	(111)	(10.630)	-	(10.630)
Penyusutan dan amortisasi	(8.945)	(1.640)	(16)	(10.601)	-	(10.601)
Beban non-kas lain-lain	(590)	(117)	-	(707)	-	(707)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2011					
	Konsumer	Korporat	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah Konsolidasian
Hasil Segmen						
Pendapatan						
Pendapatan eksternal	43.732	9.062	39	52.833	-	52.833
Pendapatan antar segmen	1.715	5.001	366	7.082	(7.082)	-
Jumlah pendapatan segmen	45.447	14.063	405	59.915	(7.082)	52.833
Pendapatan lainnya						
Pendapatan lainnya eksternal	239	148	1	388	-	388
Pendapatan lainnya antar segmen	5	30	-	35	(35)	-
Jumlah pendapatan segmen lainnya	244	178	1	423	(35)	388
Beban						
Beban eksternal	(27.388)	(8.915)	(349)	(36.652)	-	(36.652)
Beban antar segmen	(4.068)	(3.047)	(2)	(7.117)	7.117	-
Jumlah beban segmen	(31.456)	(11.962)	(351)	(43.769)	7.117	(36.652)
Hasil segmen	14.235	2.279	55	16.569	-	16.569
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(2)
Penghasilan pendanaan						386
Biaya pendanaan						(1.209)
Beban PPh						(4.038)
Laba periode berjalan						11.706
Selisih kurs karena penjabaran						
Laporan keuangan-bersih setelah pajak						1
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual-bersih setelah pajak						(5)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan						11.702
Laba periode berjalan yang dapat: diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk						8.385
Kepentingan nonpengendali						3.321
Laba periode berjalan yang dapat: diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk						8.381
Kepentingan nonpengendali						3.321
Informasi lain						
Aset segmen	88.951	15.118	371	104.440	(5.219)	99.221
Investasi pada entitas asosiasi	171	81	-	252	-	252
Jumlah aset konsolidasian						99.473
Jumlah liabilitas konsolidasian	(33.068)	(13.194)	(191)	(46.453)	5.219	(41.234)
Pembelian barang modal	(6.442)	(2.226)	(65)	(8.733)	-	(8.733)
Penyusutan dan amortisasi	(8.993)	(1.783)	(6)	(10.782)	-	(10.782)
Beban non-kas lain-lain	(272)	(216)	-	(488)	-	(488)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. POLA BAGI HASIL ("PBH")

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharaannya), data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan memiliki 4 perjanjian PBH dengan 4 mitra usaha. Lokasi PBH berada di Jawa Timur, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 129 sampai dengan 148 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya instalasi sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

39. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Tata Cara Perhitungan Tarif Jasa Teleponi Dasar Yang Disalurkan Melalui Jaringan Tetap.

Berdasarkan Peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya sambungan
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tatacara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif seluler dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif telepon seluler (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008 bahwa tarif seluler terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia,
dengan struktur sebagai berikut:
- Biaya sambungan
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari:

- Biaya elemen jaringan, yang dihitung dengan menggunakan Metode Long Run Incremental Cost (LRIC) Bottom Up.
- Biaya aktivitas layanan retail ditambah margin.

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), dalam suratnya No. 227/BRTI/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010, memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 untuk seluler, satelit, dan PSTN domestik dan efektif sejak tanggal 1 Juli 2011 untuk akses nirkabel tidak bergerak dengan mobilitas terbatas.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 201/KEP/DJPPI/KOMINFO/7/2011 tanggal 29 Juli 2011, BRTI menyetujui revisi Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") Perusahaan terkait tarif interkoneksi.

BRTI, dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk merubah tarif interkoneksi SMS dari berbasis *Sender Keep All* (SKA) menjadi berbasis biaya (Non-SKA) efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115/Dirjen/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Persetujuan Terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan, sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit dan jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 30 September 2012, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi, dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah		4.061
Dolar A.S.	459	4.396
Euro	0,2	3
Jumlah		8.460

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan ISS Reshetnev	2 Maret 2009	Perjanjian Pengadaan Satelit Telkom-3*
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	27 Mei 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-3
	15 Juni 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-1
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	2 Juni 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-2
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	3 Agustus 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> dan Modernisasi MSAN Divre I, Divre II, Divre III dan Divre IV
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	4 September 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> Modernisasi MSAN Divre VI dan Divre VII
Perusahaan dan Konsorsium Tekken-DMT	15 September 2009	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Kabel Serat Optik Akses Divre VI Kalimantan
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	24 November 2009	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Proyek Palapa Ring Mataram-Kupang Cable System Project (MKCS)
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	6 Oktober 2010	Perjanjian pengadaan dan Instalasi Gigabit Capable Passive Optical Network (G-PON)
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	8 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM Alcatel Lucent (ALU)
Perusahaan dan Konsorsium G-Pas	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber</i> Optik (OSP-FO) Akses & RMJ GPAS
Perusahaan dan Konsorsium Mandiri Maju	14 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber</i> Optik (OSP-FO) Akses & RMJ

* Pada tanggal 7 Agustus 2012, Satelit Telkom-3 telah selesai dibangun dan diluncurkan, tetapi gagal mencapai orbitnya, dan proses klaim asuransi telah dibuat. Satelit Telkom-3 tersebut telah diasuransikan oleh Perusahaan dengan nilai pertanggungan asuransi yang memadai untuk menutup kerugian atas kejadian yang dipertanggungkan dan dialami Perusahaan tersebut. Jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah disepakati dan disetujui oleh pihak asuransi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan PT Bina Nusantara Perkasa	9 Desember 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL") Sumatera-Bangka (SBCS) dan SKKL Tarakan-Tanjung Selor (TSCS)
Perusahaan dan PT Ketrosden Triasmitra	6 Maret 2012	Perjanjian Pengadaan 2 Fiber Pairs (4 Core) SKKL Jakarta-Bangka-Batam-Singapura dan Batam-Bintan Dengan Pola IRU
Perusahaan dan PT Ketrosden Triasmitra-PT Nautic Maritime Salvage	30 Agustus 2012	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi SKKL Luwuk-Tutuyan Kabel System (LTCS)

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008*	Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008*	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009*	Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN <i>Rollout (2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements)</i> sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS <i>Radio Access Network</i> .
Telkomsel, PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")	Juli 2009**	Perjanjian pembelian iphone dan penyediaan jasa jaringan seluler
Telkomsel, PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, PT Datacraft Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System ("OCS") and Service Control Points ("SCP") System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Technical Support</i> untuk menyediakan jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel, PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	27 Januari 2011	Perjanjian pembangunan Soft HLR (<i>Soft HLR Roll Out Agreement</i>)

* Diperpanjang, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian baru masih dalam proses (Catatan 45a).

** Catatan 40c.iv

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel dan PT Nokia Siemens Networks	27 Januari 2011	Perjanjian jasa teknik Soft HLR (<i>Soft HLR Technical Support Agreement</i>)
Telkomsel dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan <i>Customer Relationship Management</i> dan <i>Contact Center Solutions</i>
Telkomsel dan Nokia Siemens Networks Oy dan PT Huawei	11 Juli 2011	Perjanjian untuk pengadaan perangkat
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	21 Desember 2011	Perjanjian pengembangan dan <i>rollout Operating Support System</i> ("OSS").

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Sampai dengan tanggal 30 September 2012, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan, dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Telkom, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah Fasilitas	Akhir Periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas Digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BNI	250	31 Maret 2013	Rp	-	102
			US\$	0,17	2
BRI	250	14 Maret 2014	Rp	-	121
			US\$	0,03	0
Bank Mandiri	60	23 Desember 2012	Rp	-	46
			US\$	0,02	0
Jumlah	560				271

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2013. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 30 September 2012, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$2,1 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 40c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 7 April 2013.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya

(i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009, (Catatan 2k), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi pada tahun 2019. Biaya BHP tahunan untuk tahun 2011 didasarkan pada surat pemberitahuan dari DJPPI yang berjumlah Rp495 miliar. Jumlah biaya per tahun bervariasi bergantung pada variabel tertentu yang ditentukan dalam formula.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 propinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.
5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

(ii) Konsorsium Palapa Ring

Pada tanggal 10 November 2007, Perusahaan masuk kedalam Konsorsium Palapa Ring dengan menandatangani *Construction and Maintenance Agreement* ("C&MA") dengan 5 perusahaan lainnya. Konsorsium ini dibuat untuk membangun jaringan serat optik di 32 kota di kawasan Indonesia Timur dengan total investasi awal sekitar Rp2.070 miliar. Melalui konsorsium ini Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* sebesar 4 lambda dari total kapasitas sebesar 8,44 lambda. Pada tahun 2008, 2 perusahaan mengundurkan diri, sehingga jumlah anggota Konsorsium Palapa Ring menjadi 4 termasuk Perusahaan.

Pada tanggal 22 November 2011, berdasarkan surat manajemen Konsorsium Palapa Ring No. 01/PR-MC/IV/2011, perjanjian Konsorsium Palapa Ring diakhiri. Selanjutnya, berdasarkan surat manajemen Konsorsium Palapa Ring No. 02/PR-MC/IV/2011 tanggal 28 Desember 2011, rekening *escrow* telah ditutup dan saldo dana *escrow* sebesar US\$4,6 juta telah dikembalikan ke Perusahaan.

(iii) Pemakaian frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz ("MHz"), 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iii) Pemakaian frekuensi radio (lanjutan)

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut diatas, pada tanggal 15 Desember 2010, dalam Surat Keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Telkomsel tahun pertama (Y₁) untuk pita frekuensi 900MHz dan 1800MHz adalah sebesar Rp716 miliar dan dibayar pada tanggal 30 Desember 2010.

Berdasarkan surat keputusan yang sama di atas dan Surat Keputusan No. 5039/T/DJPT.4/KOMINFO/12/2010 pada tanggal 16 Desember 2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Perusahaan tahun pertama (Y₁) untuk pita frekuensi 800MHz adalah sebesar Rp52 miliar dan dibayar pada tanggal 27 Desember 2010.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan No. 590/KEP/M.KOMINFO/11/2011 pada tanggal 14 November 2011, Perusahaan dan Telkomsel dinyatakan lebih bayar sebesar Rp31 miliar dan Rp117 miliar, yang diperhitungkan sebagai pembayaran dimuka biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun kedua.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 349/KEP/M.KOMINFO/08/2011 dan No. 350/KEP/M.KOMINFO/08/2011 tanggal 8 Agustus 2011, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun kedua (Y₂) masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp142 miliar dan Rp1.834 miliar. Biaya ini dibayar pada bulan Desember 2011, bersih setelah pembayaran dimuka.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 495 tahun 2012 dan No. 491 tanggal 29 Agustus 2012, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun ketiga (Y₃) masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp174 miliar dan Rp1.718 miliar. Biaya ini dibayar paling lambat pada tanggal 15 Desember 2012.

Sebelum penerbitan Peraturan Pemerintah tersebut diatas, sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan telekomunikasi yang berlaku, operator diwajibkan untuk mendaftarkan stasiun radionya kepada DJPPI untuk mendapatkan lisensi penggunaan frekuensi, kecuali stasiun radio yang menggunakan pita frekuensi 2.1 GHz (Catatan 40c.i). Biaya pemakaian frekuensi radio tersebut terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Biaya ditentukan berdasarkan jumlah *carrier* ("TX") untuk Telkom dan *transceivers* ("TRX") untuk Telkomsel yang terdaftar dari stasiun radio, dengan biaya berkisar dari Rp0,07 juta hingga Rp17,55 juta untuk tiap TX dan dari Rp3,4 juta hingga Rp15,9 juta untuk tiap TRX (Catatan 6).

(iv) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari dan 16 Juli 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular), serta penyediaan layanan jaringan selular selama 3 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 16 Juli 2012, Telkomsel mengganti perjanjian tersebut dengan perjanjian yang baru. Jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli sampai dengan Juni 2015 sekurang-kurangnya sebesar 500.000 unit.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

(v) Sewa Operasi

	Pembayaran sewa minimum			
	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sewa operasi	333	71	159	104

Sewa operasi merupakan perjanjian sewa kantor beberapa entitas anak yang tidak dapat dibatalkan.

(vi) Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU")

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan).

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan ("BTIP") yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP diubah menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BPPPTI").

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun, yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku, dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz-2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,758 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(vi) KPU (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BPPPTI, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua, dan Irian Jaya Barat.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dan Program KPU "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2, dan 3 dengan total harga masing-masing sebesar Rp830 miliar dan Rp261 miliar.

Pada tanggal 5 Januari 2012 dan 9 Januari 2012, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel) menandatangani perjanjian dengan BPPPTI masing-masing untuk menyediakan Program KPU, yaitu Desa Pinter dan di daerah perbatasan.

Adapun isi perjanjian tersebut adalah :

- Telkomsel dan Konsorsium ("Para Pihak") akan menerima uang muka 15% dari jumlah kontrak. Sebelum pembayaran uang muka, para pihak harus mengeluarkan bank garansi dengan jumlah yang sama.
- Para Pihak disyaratkan untuk:
 - Menerbitkan jaminan penawaran 5% dari jumlah kontrak
 - Menyediakan akses telekomunikasi *end-to-end* dan layanan dalam waktu kurang lebih 60 bulan yang terbagi menjadi pra-operasi dan operasi.
- Para pihak akan menerima pembayaran dari BPPPTI berdasarkan evaluasi kinerja secara bulanan atau kuartalan.

Dayamitra, melalui Telkomsel, telah menerima uang muka dari BPPPTI untuk Program KPU di wilayah perbatasan sebesar Rp 113 milyar (setelah dikurangi pajak). Garansi bank untuk jaminan uang muka dan jaminan pelaksanaan telah digunakan oleh Dayamitra. Uang muka yang diterima dari BPPPTI untuk Program KPU di wilayah perbatasan tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha.

Telkomsel telah menerima uang muka dari BPPPTI untuk Program KPU Desa Pinter sebesar Rp 36 milyar (setelah dikurangi pajak). Telkomsel telah menggunakan bank garansi dengan jumlah total Rp 52 milyar untuk uang muka dan sebagai jaminan pelaksanaan. Uang muka yang diterima dari BPPPTI untuk Program KPU Desa Pinter dicatat sebagai bagian dari utang usaha.

41. KONTINJENSI

- a. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan entitas anak mencadangkan sebesar Rp150 miliar pada tanggal 30 September 2012.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. KONTINJENSI (lanjutan)

- b. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel, dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku, oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Sehubungan dengan operator-operator mengajukan keberatan di berbagai pengadilan, selanjutnya, KPPU meminta MA untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan MA tanggal 12 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyelidiki dan menyelesaikan kasus ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

- c. Perselisihan antara Telkomsel dan PT Prima Jaya Informatika ("PT Prima")

Sehubungan dengan perselisihan antara Telkomsel dan PT Prima, distributor *voucher* pulsa isi ulang Telkomsel sesuai perjanjian distribusi antara kedua pihak, berdasarkan putusan pada tanggal 14 September 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pernyataan pailit terhadap Telkomsel yang diajukan oleh PT Prima.

Permohonan pailit diajukan oleh PT Prima atas dasar:

- klaim PT Prima atas piutang jatuh tempo dari Telkomsel sebesar Rp 5,26 miliar yang merupakan pesanan *voucher* pulsa isi ulang dinyatakan dalam *purchase order*, yang belum dipenuhi
- piutang perusahaan lain dari Telkomsel

Telkomsel menyatakan bahwa utang kepada perusahaan lain tersebut telah dilunasi dan PT Prima tidak memiliki hak untuk mengklaim piutang dari Telkomsel, mengingat bahwa PT Prima belum melakukan pembayaran kepada Telkomsel atas pesanan tersebut. PT Prima juga telah melanggar syarat dan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian sebagai disebut di atas. Dengan demikian, persyaratan untuk permohonan pernyataan pailit tidak dapat terpenuhi.

Oleh karena itu, Telkomsel telah melakukan tindakan-tindakan yang dipandang perlu untuk menyelesaikan kasus ini termasuk mengajukan banding kepada MA pada tanggal 21 September 2012. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan banding masih dalam proses.

Sehubungan dengan pernyataan pailit tersebut, mengingat bahwa Telkomsel merupakan perusahaan yang sehat dengan sumber daya yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajibannya, Hakim Pengawas mengizinkan Telkomsel untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Catatan 45c).

Oleh karena saat ini pemeriksaan banding ke MA masih dalam proses, Telkomsel tidak dapat menentukan dampak keuangannya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. KONTINJENSI (lanjutan)

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap keuangan Perusahaan dan entitas anak.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	30 September 2012			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	192,86	1,29	5,74	1.902
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7,12	-	-	69
Piutang usaha				
Pihak berelasi	8,85	-	-	85
Pihak ketiga	67,42	-	0,21	647
Piutang lain-lain	221,02	-	0,01	2.114
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	22,90	-	-	219
Jumlah aset	520,17	1,29	5,96	5.036
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(1,35)	-	-	(13)
Pihak ketiga	(431,02)	-	(0,58)	(4.137)
Utang lain-lain	(0,13)	-	(0,22)	(3)
Biaya yang masih harus dibayar	(75,56)	(109,24)	(2,70)	(764)
Uang bank jangka pendek	(0,48)	-	-	(5)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(1,07)	-	-	(10)
Utang jangka panjang yang				
jatuh tempo dalam satu tahun	(34,22)	(767,90)	-	(423)
Obligasi dan wesel bayar	(81,26)	-	-	(778)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi				
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(122,31)	(8.830,82)	-	(2.262)
Jumlah liabilitas	(747,40)	(9.707,96)	(3,50)	(8.395)
Liabilitas bersih	(227,23)	(9.706,67)	(2,46)	(3.359)

* Aset dan kewajiban dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan nilai tukar umum pada akhir periode pelaporan.

	31 Desember 2011			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	139,03	1,18	8,81	1.340
Aset keuangan tersedia untuk dijual	6,34	-	-	57
Piutang usaha				
Pihak berelasi	4,73	-	-	43
Pihak ketiga	88,55	-	0,06	803
Piutang lain-lain	24,99	-	0,06	227
Aset lancar lainnya	0,16	-	-	1
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	10,20	-	-	93
Jumlah aset	274,00	1,18	8,93	2.564

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	31 Desember 2011 (lanjutan)			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,41)	-	-	(4)
Pihak ketiga	(427,73)	(0,51)	(1,35)	(3.891)
Utang lain-lain	(0,52)	-	-	(5)
Biaya yang masih harus dibayar	(54,84)	(35,61)	(2,53)	(524)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(0,86)	-	-	(8)
Utang jangka panjang yang				
jatuh tempo dalam satu tahun	(66,61)	(767,90)	-	(694)
Obligasi dan wesel bayar	(74,75)	-	-	(678)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang				
jatuh tempo dalam satu tahun	(140,99)	(9.214,77)	-	(2.357)
Jumlah liabilitas	(766,71)	(10.018,79)	(3,88)	(8.161)
Liabilitas bersih	(492,71)	(10.017,61)	5,05	(5.597)

* Aset dan kewajiban dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan nilai tukar umum pada akhir periode pelaporan.

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak membuka kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Perusahaan dan entitas anak melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2012 menggunakan kurs tanggal 19 Oktober 2012, kerugian selisih kurs yang belum terealisasi bertambah sebesar Rp23 miliar.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit Treasury Management di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit Treasury Management mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan dan entitas anak tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Perusahaan dan entitas anak diharapkan dapat disalinghapus dengan deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	30 September 2012	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,52	0,00
Liabilitas keuangan	(0,75)	(9,71)
Eksposur bersih	(0,23)	(9,71)

Analisa sensitifitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan dibawah, terhadap Rupiah pada 30 September 2012 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan dibawah. Analisa ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Perusahaan dan entitas anak pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisa mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tetap tidak berubah.

	Ekuitas/ laba (rugi)
30 September 2012	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	(22)
Yen Jepang (penguatan 5%)	(60)

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 30 September 2012 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan diatas, pada dasar seluruh variabel lain tetap tidak berubah.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko harga pasar

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap pada perubahan dalam harga pasar utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Perusahaan dan entitas anak dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Perusahaan dan entitas anak.

Pada tanggal 30 September 2012, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijualnya adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang kemungkinan besar terjadi.

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 15, 16, 17,18, dan 19). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2012
Pinjaman bunga tetap	(5.347)
Pinjaman bunga mengambang	(11.488)

Analisa sensitifitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 30 September 2012, perubahan 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan meningkatkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp29 miliar. Analisa mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tetap tidak berubah.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak

	30 September 2012
Kas dan setara kas	11.925
Aset keuangan tersedia untuk dijual	333
Piutang usaha dan piutang lain-lain, bersih	8.447
Aset lancar lainnya	4
Penyertaan jangka panjang	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	368
Jumlah	21.098

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain.

Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit berdasarkan saldo dari tiga pelanggan utama masing-masing kurang dari 1% dari piutang usaha pada tanggal 30 September 2012.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Perusahaan dan entitas anak telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak secara terus menerus melakukan analisa untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain, rasio likuiditas, rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

Berikut adalah analisa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak:

	Nilai buku	Arus kas wajib	2012	2013	2014	2015	2016 dan selanjutnya
30 September 2012							
Utang usaha dan lain-lain	8.174	(8.174)	(8.174)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	5.393	(5.393)	(5.393)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	10.396	(11.362)	(4.631)	(912)	(3.662)	(1.546)	(611)
Utang sewa pembiayaan	433	(533)	(229)	(152)	(59)	(42)	(51)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	2.169	(2.704)	(298)	(115)	(288)	(281)	(1.722)
Obligasi dan wesel bayar	3.836	(5.716)	(801)	(228)	(468)	(1.305)	(2.914)
Jumlah	30.401	(33.882)	(19.526)	(1.407)	(4.477)	(3.174)	(5.298)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arms-length*.

Perusahaan dan entitas anak menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, uang muka pelanggan dan pemasok, dan utang bank jangka pendek) dipertimbangkan mendekati nilai bukunya sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan.
- (ii) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (iii) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Perusahaan dan entitas anak, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgemental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Perusahaan dan entitas anak akan catat pada saat pembuangan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Klasifikasi dan nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

30 September 2012						
	Diperdagangkan	Utang dan piutang	Tersedia untuk dijual	Liabilitas keuangan lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	-	11.925	-	-	11.925	11.925
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	333	-	333	333
Piutang usaha dan piutang lain-lain, bersih	-	8.447	-	-	8.447	8.447
Aset lancar lainnya	-	4	-	-	4	4
Penyertaan jangka panjang	-	-	21	-	21	21
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	368	-	-	368	365
Jumlah aset keuangan	-	20.744	354	-	21.098	21.095
Utang usaha dan lain-lain	-	-	-	(8.174)	(8.174)	(8.174)
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	(5.393)	(5.393)	(5.393)
Pinjaman	-	-	-	-	-	-
Utang bank jangka pendek	-	-	-	(238)	(238)	(238)
Utang sewa pembiayaan	-	-	-	(433)	(433)	(433)
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	-	-	-	(2.169)	(2.169)	(2.264)
Obligasi dan wesel bayar	-	-	-	(3.836)	(3.836)	(4.153)
Utang bank	-	-	-	(10.158)	(10.158)	(10.184)
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	(30.401)	(30.401)	(30.839)

c. Hirarki nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dan unit penyertaan reksadana terbatas untuk utang yang didasari surat berharga dimana Nilai Aset Bersih ("NAB") per saham dari informasi investasi tidak dipublikasikan, dijelaskan sebagai berikut:

30 September 2012				
Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan				
	Saldo	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)
Aset keuangan				
Surat berharga tersedia untuk dijual	333	49	234	50

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, dan obligasi korporasi dan Pemerintah. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi terhadap harga surat berharga sejenis pada tanggal pelaporan. Karena tidak diperdagangkan secara aktif di pasar tersedia, surat berharga ini diklasifikasikan sebagai level 2.

Saham dan reksadana secara aktif diperdagangkan pada pasar tersedia dinyatakan pada nilai wajar menggunakan harga pasar dikuotasi dan diklasifikasikan dalam level 1. Penilaian reksadana yang diinvestasikan pada obligasi korporasi dan Pemerintah mempersyaratkan penilaian signifikan dari manajemen karena tidak adanya harga pasar dikuotasi, tidak adanya likuiditas dan sifat jangka panjang dari aset tersebut. Karena investasi ini dibatasi pencairannya (seperti larangan pemindahan dan periode penguncian awal) dan aktifitas observasi atas investasi dibatasi, investasi ini karenanya diklasifikasikan dalam level 3 pada hirarki nilai wajar. Manajemen mempertimbangkan antara lain asumsi, penilaian dan harga kuotasi pengaturan reksadana.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada 30 September 2012, adalah sebagai berikut:

	30 September 2012
<u>Reksadana</u>	
Saldo 1 Januari 2012	64
Pemindahan kepada (dari) level 3	
Unit penyertaan reksadana terbatas untuk	
utang yang didasari surat berharga	-
Pembelian	8
Termasuk dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	
Rugi direalisasi-diakui pada laba rugi	0
Rugi belum direalisasi-diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	(1)
Penjualan	(21)
Saldo 30 September 2012	50

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	Bagian	Jumlah (dalam jutaan Rupiah)	Bagian
Utang jangka pendek	238	0,37%	100	0,15%
Utang jangka panjang	16.596	25,31%	17.771	27,18%
Total Utang	16.834	25,68%	17.871	27,33%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	48.728	74,32%	47.510	72,67%
Jumlah	65.562	100,00%	65.381	100,00%

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang saham lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Perusahaan melakukan penilaian hutang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya hutang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Perusahaan akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Perusahaan juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Perusahaan dan mengkaji efektifitas utang Perusahaan. Perusahaan memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Jumlah utang dengan bunga	16.834	17.871
Dikurangi: Kas dan setara kas	(11.925)	(9.634)
Utang bersih	4.909	8.237
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	48.728	47.510
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	10,07%	17,34%

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 17,18,19, Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 1 Oktober 2012, sesuai dengan surat PT Ericsson Indonesia tanggal 1 Oktober 2012, PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB sepakat untuk menerapkan penyesuaian harga untuk perangkat keras, perangkat lunak dan jasa yang dibeli oleh Telkomsel sampai dengan 31 Desember 2012 (Catatan 40.a.ii).
- b. Pada tanggal 1 Oktober 2012, berdasarkan akta notaris Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn. No. 01 tanggal 1 Oktober 2012, para pemegang saham Metra Plasa menyetujui penambahan modal ditempatkan dari Rp12,5 juta menjadi Rp15 miliar dengan mengeluarkan tambahan 1.523.750 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Metra.
- c. Pada tanggal 10 Oktober 2012, Hakim Pengawas mengabulkan permohonan kurator agar Telkomsel dapat melanjutkan kegiatan usahanya (Catatan 41c).
- d. Sampai dengan tanggal 19 Oktober 2012, Perusahaan telah membeli kembali 1.010.650.460 lembar saham dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, setara dengan 5,01% saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, dengan total pembelian sebesar Rp8.065 miliar, termasuk biaya jasa perantara dan kustodian (Catatan 1c dan 23).

46. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012, dengan rincian reklasifikasi akun yang signifikan adalah sebagai berikut :

	<u>Sebelum reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah reklasifikasi</u>
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011:			
PENDAPATAN			
	53.051	(218)	52.833
BEBAN			
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	(12.784)	218	(12.566)
Karyawan	(6.470)	2	(6.468)
Umum dan administrasi	(1.793)	(2)	(1.795)